

**Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK
Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Dhia Rizka Rahmalia
NIM : 1903106036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Dhia Rizka Rahmalia
Nim : 1903106034
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa judul skripsi yang berjudul

STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS DI TK PERSIS SAMIRONO, KEC. GETASAN, KAB. SEMARANG)

Secara keseluruhan hasil dari penelitian karya saya sendiri, kecuali dengan bagian tertentu yang dirujuk sebenarnya.

Semarang, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Dhia Rizka Rahmalia

NIM 1903106036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telepon 024 – 7601295, Fax 024- 7601295

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Startegi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirano, Kec. Getasan, Kab. Semarang)**

Penulis : Dhia Rizka Rahmalia

NIM : 1903106036

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 15 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 002037903

Sekretaris/Penguji II

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.
NIP. 198804152019032013

Penguji III

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji IV

Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016



Dr. Sofa Muthohar M.Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2023

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

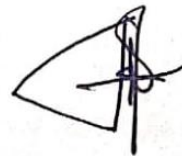
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan :

Judul : Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang)
Penulis : Dhia Rizka Rahmalia
NIM : 1903106036
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamua 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Sofa Muthohar M.Ag
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang)**

Nama : Dhia Rizka Rahmalia

NIM : 1903106036

Dalam mengembangkan suatu lembaga tentunya diperlukan strategi yang tepat agar lembaga tersebut dapat terus bertahan. Lingkungan bisa menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan strategi yang sekiranya tepat diterapkan di lembaga tersebut. Strategi pengembangan lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini, strategi pengembangan sendiri memiliki arti cara yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi seperti apa yang sekiranya tepat untuk sebuah lembaga pendidikan Islam anak usia dini di tengah masyarakat multikultural studi kasus di Desa Samirono.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Untuk jenis pendekatannya ialah pendekatan fenomenologi. Teknik analisa data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi harus terbangun dari awal pembentukan lembaga tersebut, seperti membangun komunikasi yang baik dengan aparat dusun setempat, selain itu pula agar lembaga bisa diterima oleh masyarakat setempat maka perlu dilibatkan juga masyarakat dalam segi pengelolaannya. Bila melihat pola strateginya hal ini sejalan dengan salah satu teori sosial yakni Struktural Fungsional dimana adanya keterlibatan suatu struktur dengan memanfaatkan jabatan yang dimilikinya agar lembaga ini dapat terus bertahan.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan Lembaga; Masyarakat Multikultura; Desa Samirono*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

وا = au

يا = a

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik, serta hidayahNYA, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian ini berjudul “Startegi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang)”, pada dasarnya disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang. Oleh karena itu karya ilmiah ini selain sebagai kewajiban akademik, juga sebagai wahana untuk mengembangkan diri dalam bakat dan ilmu pengetahuan serta untuk mencari solusi atas permasalahan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

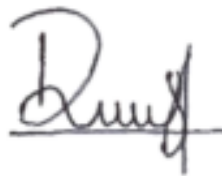
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang, terkhusus segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bosan – bosannya membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini..
5. Ibu Puput Riska Oktarina sebagai Kepala Sekolah TK Persis 447 Samirono yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian di TK Persis 447 Samirono
6. Para staf pengajar di TK Persis 447 Samirono dan pihak Desa Samirono yang sudah membantu peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung.
7. Orang tua tercinta Bapak Iden Suarna dan Ibu Tuti Alawiyah, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Adik adik tercinta penulis yakni Farah Fairuz Qolbi, Aufa Kaila Azzahra dan Barie Yasykur yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman – teman PIAUD angkatan (2019) khususnya untuk kelas A karena sudah bersedia menemani masa masa kuliah penulis dengan canda, tawa dan tangisnya.
10. Teman – Teman KKN MMK 06 UIN Walisongo Fitra, Faqih, Fikri, Meylinda, Aries, Eka, Rifqi, Shafa, Akbar, Dini, Dian, Hanifa, Nadiya serta Dista yang sudah menemani penulis selama kegiatan observasi dari awal hingga akhir.

11. Teman – Teman seperjuangan di kota jawa tengah Fian Alfiliya, Zelina Rosalino, Sulistia Ningsih, Siti Khadijah dan Avin Farhan yang senantiasa membantu, menemani, mengarahkan serta memberikan dukungan secara tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa – apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik – baik balasan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang , 05 Januari 2023

Penulis



Dhia Rizka Rahmalia
NIM. 1903106036

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
BAB II Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang)	
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Pustaka Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
B. Analisis Data Hasil Penelitian	59
C. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Kata Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA.....xi

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	xv
Pedoman Wawancara	xvii
Pedoman Observasi	xix

Transkrip Hasil Wawancara	xxi
Rencana Program Pembelajaran Harian Tk Persis 447 Samirano	xxvii
Dokumentasi/ Foto Penelitian	xxix
RIWAYAT HIDUP	xxxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Multikultural merupakan sunnatullah, yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia. Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : ”Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Ayat di atas sangat jelas disebutkan bahwa Allah menciptakan anak cucu adam dari asal-usul dan diri yang satu, semua keturunan berasal dari Adam dan Hawa. Lalu Allah mengembangbiakkan dari keduanya lelaki dan perempuan yang banyak, mereka kemudian disebar dan dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku bertujuan agar mereka saling mengenal satu sama lain.¹ Banyak tentunya

¹ Ali Miftakhu Rosyad, “The Urgency Of Learning Innovation On Islamic Religious Study (Urgensi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam),” January 22, 2019, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2546882>.

perbedaan yang kita rasakan apalagi kita hidup di negara Indonesia dengan beragam suku serta budayanya sehingga dengan adanya perbedaan tersebut kita sebagai masyarakat yang tinggal di Indonesia bisa dikatakan berada dalam situasi lingkungan plural. Islam memandang pluralism sebagai wahana dalam suatu kehidupan manusia karena tujuan dari adanya perbedaan ini ialah untuk saling mengenal satu sama lain. Masyarakat yang pluralistik ini menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat multikultural.

Mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia Plural memiliki arti jamak, lebih dari satu.² dan bila mengacu pada jurnal karya Rosalia Ginting beliau mengatakan bahwa Pluralism adalah kesediaan menerima kenyataan bahwa dalam masyarakat ada cara hidup, berbudaya, dan berkeyakinan agama yang berbeda.³ Lalu bila kita melihat konteks masyarakat plural Nasikun berpendapat bahwa sebuah masyarakat plural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih dari tatanan sosial, masyarakat, atau kelompok yang secara kultural, ekonomi, dan politik dipisahkan (diisolasi), dan memiliki struktur kelembagaan dan berbeda satu sama lain.⁴ selain “pluralism” ada pula sinonim dari kata tersebut yang menggambarkan keberagaman masyarakat ialah kata “multikultural” atau biasa juga disebut masyarakat multikultural yang memiliki arti masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih komunitas (kelompok) yang secara kultural dan ekonomi terfragmentasi dan

² “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed November 5, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/plural>.

³ Rosalina Ginting and Kiki Aryaningrum, “Toleransi dalam Masyarakat Plural,” n.d., 7.

⁴ Ifa Nurhayati, “Masyarakat Multikultural: Konsep, Ciri Dan Faktor Pembentuknya,” June 2020, P-ISSN 2085-7470 I E-ISSN 2621-8828.

memiliki struktur kelembagaan yang berbeda satu sama lain.⁵ Menurut ST. Nugroho deskriptif multikulturalisme dibedakan menjadi lima model penting yaitu: Pertama, multikulturalisme isolasionis, yaitu masyarakat yang berbagai kelompok kulturalnya menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi minimal satu sama lain. Kedua, multikulturalisme akomodatif, yaitu masyarakat yang memiliki kultur dominan yang membuat penyesuaian dan akomodasi-akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultur kaum minoritas. Ketiga, multikulturalisme otonomis, yaitu masyarakat plural yang kelompok-kelompok kultural utamanya berusaha mewujudkan kesetaraan (equality) dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif bisa diterima. Keempat, multikulturalisme kritis/interaktif, yakni masyarakat plural yang kelompok-kelompok kulturalnya tidak terlalu terfokus (concerned) dengan kehidupan kultural otonom, tetapi lebih membentuk penciptaan kolektif yang mencerminkan dan menegaskan perspektif - perspektif khas mereka. Kelima, multikulturalisme kosmopolitan, yaitu masyarakat plural yang berusaha menghapus batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat tempat setiap individu tidak lagi terikat kepada budaya tertentu, sebaliknya secara bebas terlibat dalam percobaan-percobaan interkultural dan sekaligus mengembangkan kehidupan kultural masing-masing.⁶ Bisa kita simpulkan bahwa baik Plural ataupun Multikultural ini sangat umum cakupannya bisa dari segi agama, adat, suku budaya dan masih banyak hal lagi, sehingga agar

⁵ Nurhayati.

⁶ Agus Salim, "Islam Pluralisme Dan Multikulturalisme," April 13, 2022, <https://www.kemenag.go.id/read/islam-pluralisme-dan-multikulturalisme-orv8y>.

pembahasan lebih terarah penulis mengerucutkan pembahasan pada satu hal saja yakni perihal plural agama yang terjadi di salah satu desa bernama Desa Samirono.

Desa Samirono merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Desa Samirono terdiri dari 5 dusun yakni dusun Pongangan, dusun Kendal, dusun Tawang, dusun Watulawang, dan dusun Samirono. Masing – masing dusun ini memiliki kultur serta ciri khas sendiri – sendiri seperti dusun Pongangan, dusun pongangan ini satu satunya dusun yang memiliki tempat ibadah orang hindu atau pura walau bukan menjadi agama yang mayoritas di dusun ini. Selanjutnya kita coba melihat dusun lain yakni dusun Samirono terdapat 2 TK dengan 2 pendidikan agama yang berbeda yang lokasinya cukup berdekatan yakni TK Persis 447 Samirono dengan TK Kristen Effata. TK Kristen Effata merupakan satu satunya TK Kristen yang berada di desa Samirono dan TK ini sudah berdiri sejak tahun 1991 sehingga sudah banyak lulusan serta angkatan yang lahir dari TK Kristen ini, selain itu sekolah ini juga tidak memungut biaya sepeserpun kepada para siswanya baik itu untuk biaya operasional atau pun biaya buku seragam semua ditanggung oleh TK Kristen Effata, sehingga banyak masyarakat di desa Samirono tertarik menyekolahkan anaknya ke TK Kristen Effata dan tak jarang pula ada beberapa muslim yang menyekolahkan anak nya di TK ini karena fasilitas yang ditawarkan tadi serta jaraknya yang dekat dari rumah penduduk. Sedangkan TK Persis 447 Samirono TK ini baru berdiri pada tahun 2019 sehingga baru sampai pada 3 angkatan saja yang lulus dari TK ini. Salah satu latar belakang pendirian TK Persis ini karena adanya kekhawatiran banyak masyarakat muslim yang menyekolahkan anaknya ke TK Kristen sehingga TK Persis 447 juga menawarkan hal yang sama seperti TK Effata yakni sama sama menggratiskan biaya sekolah

mulai dari seragam, biaya gedung sekolah semua ditanggung oleh pihak TK. Sehingga masyarakat mulai tertarik untuk menyekolahkan anaknya ini karena fasilitas yang sama serta tempat nya yang berada dekat dengan pemukiman warga.

Latar belakang desa yang plural tentunya tak mudah untuk mendirikan TK Islam. Pasti ada faktor – faktor yang menjadi pendukung agar lembaga pendidikan islam anak usia dini dapat terus bertahan dan berkembang di desa Samirono. Maka dari itu diperlukan startegi yang tepat agar nantinya tidak salah langkah, Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan.⁷ Sehingga strategi pengelolaan lembaga menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan, mengingat perlu adanya cara atau upaya agar lembaga sekolah islam dapat terus bertahan di tengah keberagaman agama yang terjadi di lingkungan multikultural. Bila mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia kata “strategi” mempunyai beberapa arti, antara lain (a) ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. (b) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan. (c) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Dari ketiga pengertian diatas pengertian yang cocok digunakan dalam pembahasan ini ialah pengertian yang ketiga yakni “rencana

⁷ Novan Ardy Wiyani, “Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 6, 2018): 53–74, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-04>.

⁸ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed November 5, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>.

yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.” Sehingga diperlukan adanya rencana - rencana yang tersusun agar nantinya kita bisa mencapai sasaran yang sudah kita tentukan.

Setiap lembaga tentunya memiliki cara masing – masing dalam memilih strategi yang digunakan dalam lembaga mereka ada yang lebih memilih untuk membangun branding image yang baik di awal masa berdirinya. Ada pula yang lebih memilih untuk fokus pada pengelolaan dana BOP yang di dapat agar nantinya sekolah memiliki fasilitas yang baik demi menunjang kegiatan belajar mengajar. Tentunya penerapan strategi ini mempertimbangkan berbagai hal salah satunya faktor lingkungan sekitar sekolah, karena tak semua lembaga berada di lingkungan yang sama salah satunya lingkungan masyarakat plural yang memiliki berbagai keragaman salah satu strategi yang bisa menjadi pilihan ialah dengan memberikan pendidikan agama dalam hal ini agama yang di maksud ialah agama islam.

Pendidikan agama islam yang gencar disampaikan di TK Persis ini ternyata ada siswa yang tidak beragama Islam, seperti pada tahun ajaran 2022/2023 ada 1 siswa di kelas B yang beragama hindu. Selain itu di angkatan ketiga siswa yang beragama hindu juga pernah ada di angkatan pertama dan sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat SD, Namun ajaran agama yang disampaikan hanya agama Islam dan siswa yang beragama hindu harus bisa menyesuaikan lingkungan serta mampu melafalkan doa sehari – hari yang biasa diucapkan oleh para siswa dan guru di sana, Oleh Karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “**Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan TK Islam (TK Persis 447 Samirono) di Tengah Masyarakat Multikultural (Dusun Samirono Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang).

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Umum

Dapat memberikan masukan atau informasi tentang strategi dalam mengembangkan TK Islam khususnya TK Islam yang berada di daerah plural umumnya untuk seluruh TK yang ada di Indonesia.

- b. Secara Khusus

- 1) Bagi Lembaga PAUD / RA

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam startegi pengembangan sekolah yang berada di daerah plural.

2) Bagi Peneliti

- a) Dapat menambah pengalaman dalam bidang penelitian yang dilakukan.
- b) Dapat menambah pengetahuan dalam bidang metode pengajaran pendidikan agama.
- c) Dapat mengembangkan pengetahuan khususnya dalam strategi pengembangan TK Islam.
- d) Dapat menjalin silaturahmi dengan lembaga RA beserta dengan para guru TK Persis Samirano 447.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat bahwa masyarakat memiliki peran cukup penting dalam pengembangan lembaga pendidikan agar nantinya masyarakat dapat terus terlibat dalam pengembangan lembaga pendidikan di sekitarnya.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

Pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), sangat berbeda dengan lembaga pendidikan SD, SMP, dan seterusnya. Sebab usia anak yang menempuh pendidikan di TK masih sangat perlu arahan serta bimbingan dari orang sekitar⁹ mengingat usia anak yang menempuh pendidikan ini mencakup 4 - 6 tahun. Disebutkan pula pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 28 dinyatakan pula bahwa dari nama lembaganya saja TK ini berarti, yakni “taman” bukan “sekolah”. Sebutan “Taman” pada kalimat Taman Kanak - Kanak mengandung makna

⁹ Akbar Pandu Dwinugraha, “Strategi pengembangan lembaga pendidikan taman kanak-kanak,” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 1 (April 30, 2021): 63–72, <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.5632>.

“tempat yang aman dan nyaman (*safe and comfortable*) untuk bermain” sehingga dalam pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak.¹⁰ Tujuan diadakan pendidikan TK adalah (a) membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut; (b) Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik; (c) membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan usia dini sangat penting karena diusia ini merupakan pondasi awal bagi manusia untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya sehingga negara perlu menyelenggarakan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Semakin berkualitas sebuah lembaga semakin berkualitas pula layanan pendidikan pada satuan PAUD dan hasilnya (output) menjadi generasi berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak mudah, ada banyak yang harus diperhatikan agar nantinya sekolah dapat terus berkembang semakin baik. Bila berbicara manajemen ada banyak cabang pembahasan diantaranya : manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana

¹⁰ Dwinugraha.

prasarana, manajemen humas. Namun dari sekian banyak manajemen ada salah satu manajemen yang memegang peran penting dalam pengembangan lembaga yakni manajemen sarana prasarana karena bisa berpengaruh pada lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Misalnya dalam hal lembaga RA dibutuhkan adanya sarana Alat Permainan Edukatif yang membantu dalam kegiatan pembelajaran, RA dengan sarana yang baik tentunya mempunyai Alat Permainan Edukatif yang lengkap dan bila kita kaji lagi lebih dalam APE yang digunakan pun akan berpengaruh pada pemahaman anak tentang materi yang disampaikan oleh gurunya, Tentunya antara satu manajemen dengan manajemen lain pasti memiliki keterikatan dalam upaya mengembangkan suatu lembaga. Manajemen lain yang dipandang memiliki pengaruh dalam pengembangan lembaga ialah manajemen hubungan masyarakat atau yang akrab disapa dengan singkatan Humas. Masyarakat yang dimaksud di sini ialah masyarakat sekolah yang terdiri dari beberapa peran diantaranya guru, siswa, pegawai sekolah serta wali murid. Suatu lembaga tidak akan dikatakan baik pula bila tidak ada masyarakat di dalamnya utamanya murid dan dalam merangkul murid murid ini diperlukan hubungan baik antara sekolah dengan pihak wali murid. Salah satu hal yang bisa diupaya dalam menjaga hubungan baik ini ialah dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru sebagai orang tua di sekolah dengan wali murid sebagai orang tua di rumah karena seperti yang kita ketahui bersama dalam upaya mendidik anak usia dini diperlukan kerjasama dari berbagai lingkungan yang terlibat dengan anak termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Memanager atau mengelola sebuah lembaga tentunya diperlukan strategi yang tepat. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Atau bisa disebut juga bahwa strategi ialah cara.¹¹ Dan dalam hal ini strategi yang akan kita singung ialah berkaitan dengan strategi pengembangan lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini, strategi pengembangan sendiri memiliki arti cara yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.¹²

Berikut adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan lembaga TK di kota Blitar diantaranya :

- a. Optimalisasi Penggunaan dana BOP dalam mendukung pencapaian STPPA.

Dana Bantuan Operasional Sekolah yang disingkat menjadi BOP ini merupakan dana yang digunakan untuk biaya operasional nonpersonalia dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan

¹¹ Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas."

¹² Hendra, "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat)," Agustus 2022.

anak usia dini. dalam pengelolaan dana ini dilakukna berdasarkan 5 prinsip berikut yakni fleksibel sesuai kebutuhan sekolah, efektif dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan di satuan pendidikan, efisien yaitu dalam pengelolaan nya dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan biaya seminimal, akuntabel penggunaanya dapat dipertanggungjawabkan, transparan pengelolaan dana secara terbuka dan dapat mengakomodir aspirasi sesuai dengan kebutuhan.¹³ Sehingga dengan upaya optimalisasi tadi sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Harapannya dengan mengoptimalkan dana BOP ini pembelajaran dapat semakin optimal tersampaikan dan pencapaian perkembangan anak pun dapat meningkat di saat yang bersamaan.

- b. Optimalisasi Pengelolaan TK melalui Sumber Pendapatan Baru selain SPP dan BOP.

Salah satu kelemahan dari lembaga TK yang ada blitar ialah kurangnya pengetahuan tentnag pengadministrasian pencairan dana dari pemerintah, harapannya melalui sumber pendapatan baru ini lembaga dapat terus berkembang dengan baik dalam meningkatkan kualitas para peserta didik.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi and Republik Indonesia, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, Dan Bantuan Operasional Penyelengraan Pendidikan Kesetaraan,” 2022.

c. Pengawasan Penggunaan dana BOP

Tantangan lain yang dirasakan oleh lembaga TK ialah dana BOP yang semakin sulit administrasi pencairannya sehingga dalam mengelola dana perlu adanya pengawasan agar nantinya dana yang dimiliki dapat tersalurkan dengan baik.

d. Memanfaatkan segala sarana prasarana serta tenaga dan pikiran dalam mendukung STPPA

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan pertumbuhan anak dalam hal ini mungkin dapat ditunjang melalui kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas. Tentunya dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia hal ini dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar anak selama di sekolah

e. Optimalisasi Penggunaan BOP dalam meningkatkan daya saing TK

Karena adanya persaingan antar TK satu dengan TK yang lain di kota Blitar yang semakin ketat membuat para lembaga harus memiliki identitas atau ciri khas masing-masing agar dapat menarik minat para peserta didik bergabung ke lembaga tersebut.

Strategi – Strategi diatas didapat setelah dilakukannya analisis SWOT (Strengths yang berarti kekuatan, Weaknesses yang memiliki arti kelemahan, Opportunities yang berarti peluang, dan Threats yang memiliki arti ancaman).

Pondok Modern Gontor sudah memiliki banyak peminat mereka lebih mengedepankan manajemen hubungan masyarakat dengan

melakukan Branding Image Menurut Kotler and Keller, Branding image adalah persepsi dan keyakinan yang dilakukan oleh konsumen, seperti tercermin dalam asosiasi yang terjadi dalam memori konsumen. Dari pengertian diatas bisa dikatakan strategi branding image ini diterapkan pada masa merintis dalam sebuah lembaga, namun tentunya bila sudah baik image atau “nama” yang terbangun kita sebisa mungkin harus dapat mempertahankannya agar nantinya lembaga ini dapat terus bertahan ditengah munculnya lembaga yang baru.

Manajemen hubungan masyarakat juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan pada lembaga TK Islam Al – Irsyad Banyumas dengan memilih menjaga hubungan baik dengan para orang tua atau wali murid dan hal ini sudah menjadi tugas tim pengembang TK Islam Al- Irsyad Banyumas diantaranya :

- a. Mengidentifikasi berbagai keinginan dan kebutuhan wali murid dan masyarakat. Hal itu dilakukan dengan mengundang dan bekerjasama dengan wali murid dan para tokoh masyarakat dalam merumuskan visi TK Islam al-Irsyad Purwokerto berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka.
- b. Mensosialisasikan berbagai program TK Islam al-Irsyad Purwokerto kepada wali murid pada rapat komite sekolah. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama satu bulan sekali.
- c. Melakukan kegiatan home visiting pada wali murid. Ini dilakukan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan wali murid terhadap

program layanan PAUD yang telah diberikan oleh TK Islam al-Irsyad Purwokerto.

- d. Menyampaikan hasil progress report peserta didik kepada wali murid secara berkala (setiap satu bulan sekali). Ini dilakukan untuk melaporkan hasil belajar peserta didik kepada wali muridnya.
- e. Menyelenggarakan program layanan wali murid melalui call center, SMS center, dan grup What's Up wali murid. Pada program layanan tersebut wali siswa dapat menanyakan program apa yang akan dilakukan, hasil apa yang telah dicapai oleh putra-putri mereka pada program, kendala apa yang dialami oleh putra-putri mereka pada saat mengikuti program, dan lain sebagainya. Wali murid juga dapat menyampaikan keluhannya pada saat mendidik putra-putrinya di lingkungan keluarga. Pihak sekolah memberikan solusi terhadap keluhan tersebut secara klasikal (misalnya dengan mengadakan parenting day dan halaqoh) dan secara individu.
- f. Melakukan survei kepuasan wali murid terhadap penyelenggaraan layanan PAUD oleh TK Islam al-Irsyad melalui angket.

2. Masyarakat Plural dan Masyarakat Multikultural

Pluralism adalah kesediaan menerima kenyataan bahwa dalam masyarakat ada cara hidup, berbudaya, dan berkeyakinan agama yang berbeda sehingga muncul sikap toleransi.¹⁴ Masyarakat yang pluralistik ini menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang di dalamnya terdapat banyak perbedaan dan di dalamnya terdapat sebuah kesepakatan yang disepakati bersama yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan konflik yang ada.¹⁵ Manusia ditakdirkan oleh Allah sebagai makhluk sosial atau disebut dengan al-Nas yang membutuhkan hubungan dengan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga multikultural adalah sunnatullah, yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia.

Menurut Pierre L. Van den Berghe Masyarakat multikultural memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah:¹⁶

¹⁴ Ginting and Aryaningrum, "Toleransi dalam Masyarakat Plural."

¹⁵ Aldi Al Husaini et al., "Tantangan Multikulturalisme Dalam Berbagai Aspek Di Indonesia" 2 (2022): 11.

¹⁶ Elly Malihah, "Konsekuensi Struktur Sosial," N.D., https://www.google.com/url?sa=i&rc=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0caqpw7ajahckewiws4mtt__6ahuaaaaahqaaaaaqaw&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2Fdirektori%2FFPIPS%2FM_K_D_U%2F196604251992032ELLY_MALIAH%2FPOKOK_MATERI_SOSIOLOGI%252C_ELLY_M%2F11._KONSEKWENSI_STRUKTUR_SOSIAL_%2528rev%2529.pdf&psig=Aovvaw1q-Llixrmyltwsxv1cj-A5&ust=1666925913645534.

- a. Terjadi segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok subkebudayaan yang berbeda satu sama lain. Keberagaman yang terjadi dalam masyarakat multikultural dapat membuat masyarakat membentuk kelompok tertentu berdasarkan identitas yang sama sehingga menghasilkan sub kebudayaan berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain. Misalnya, di pulau Jawa terdapat suku Jawa, Sunda, dan Madura di mana ketiga suku tersebut hidup di pulau Jawa dan memiliki kebudayaan yang berbeda.
- b. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer. Masyarakat yang beragam membuat struktur masyarakat pun mengalami perbedaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Perbedaan struktur masyarakat itu dapat dilihat melalui lembaga-lembaga sosial yang bersifat tidak saling melengkapi. Misalnya, pada lembaga agama di Indonesia yang menaungi beberapa agama memiliki stuktur yang berbeda. Lembaga - lembaga agama tersebut tidak saling melengkapi karena karakteristik dari keberagaman masyarakat (agama) pun berbeda.
- c. Kurang mengembangkan konsensus (kesepakatan bersama) di antara para anggota-anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar. Masyarakat yang beragam memiliki standar nilai dan norma berbeda yang diwujudkan melalui perilaku masyarakat. Hal itu disebabkan karena karakteristik masyarakat

yang berbeda kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik dan sosial. Karena kondisi masyarakat yang beragam tersebut, kesepakatan bersama cenderung susah untuk dikembangkan.

- d. Secara relatif seringkali mengalami konflik di antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik. Konflik yang terjadi bisa sangat beragam, mulai dari konflik antar individu sampai konflik antar kelompok. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya toleransi satu sama lain, baik antar individu maupun antar kelompok.
- e. Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (coercion) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi. Jika masyarakat multikultural bisa terkoordinasi dengan baik, maka integrasi sosial sangat mungkin terjadi. Akan tetapi, integrasi sosial di masyarakat timbul bukan karena kesadaran, melainkan paksaan dari luar diri atau luar kelompok. Contoh : aturan tentang anti-diskriminasi dalam penggunaan fasilitas publik.
- f. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok lainnya. Dengan adanya berragam kelompok pasti ada yang akan mendominasi hal ini sudah menjadi hukum alam munculnya kelompok yang mendominasi ini salah satunya bisa dilihat dari banyak sedikitnya orang yang bergabung pada kelompok tersebut.

Indonesia sendiri dapat dikatakan sebagai negara multikultural dengan adanya 17 ribu pulau yang tersebar serta letak geografis Indonesia yang berada di persimpangan antara Samudera Hindia dan Pasifik sangat mempengaruhi pluralitas kebudayaan dan agama yang dimana jalur ini juga menjadi lintasan utama dalam penyebrangan hal ini menyebabkan negara kita dapat dengan mudah terpengaruh oleh kebudayaan yang ada karena adanya interaksi yang terjadi dalam lintasan penyebrangan ini. Dengan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa masyarakat Indonesia ini termasuk masyarakat multikultural. Tantangan yang dihadapi di tengah masyarakat multikultural ini diantaranya: diskriminasi, kecemburuan sosial, etnisitas, primordialisme, etnosentisme, stereotip, konflik SARA, disintegrasi bangsa. Tentunya dibalik setiap masalah terdapat solusi untuk meminimalisir konflik tersebut, diantaranya: Pertama, pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural berperan penting dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia, rasa cinta tanah air atas keberagamannya, dan loyalitas kepada bangsa. Diharapkan dengan adanya pendidikan multikultural ini dapat menjadi pemersatu bangsa Indonesia ditengah adanya keberagaman suku, adat dan lain hal. Seperti contoh bahasa yang kita gunakan dalam acara-acara formal di negara ini pasti kita akan menggunakan bahasa Indonesia walaupun setiap daerah memiliki bahasa sendiri-sendiri. Kedua, melakukan pendekatan yang melibatkan elite agama untuk merumuskan posisi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Sesuai dengan point Pancasila yang pertama yakni “ketuhanan yang maha esa” maka seluruh

rakyat Indonesia pasti memiliki agama sehingga sangat perlu melibatkan agama dalam setiap aspek kehidupan kita dan salah satu cara yang dalam kita tempuh untuk mengamalkan sila yang pertama tadi yakni dengan melibatkan elite agama atau pemuka agama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat ini. Ketiga, melakukan model studi agama dalam era pluralitas untuk meminimalisir terjadinya konflik dengan mengkaji Islam dari berbagai aspek; antropologis, teologis, dan fenomenologis untuk mencari hakikat dari apa yang ada dibalik segala macam bentuk manifestasi agama dalam kehidupan manusia di muka bumi.¹⁷ Kewajiban kita sebagai manusia ialah belajar dan harus terus belajar dalam hal studi agama ini juga kita diajak untuk memahami bagaimana upaya dari sudut pandang agama lain dalam menyikapi permasalahan ini tidak langsung menjudge sikap yang mereka lakukan itu salah tapi sebelum itu kita pahami dulu lalu selanjutnya kita mengambil tindakan bijak baiknya sikap yang kita ambil seperti apa.

Selain memiliki karakteristik masyarakat multikultural ini juga memiliki ciri ciri diantaranya: ¹⁸

- a. Masyarakat yang didalamnya banyak sekali keberagaman. Sehingga membuat struktur budayanya lebih dari satu. Sudah sangat terlihat dengan adanya kata “multi” tentunya akan ada lebih dari satu kelompok di dalamnya, dan sangat wajar juga

¹⁷ Husaini et al., “Tantangan Multikulturalisme Dalam Berbagai Aspek Di Indonesia.”

¹⁸ Ifa Nurhayati and Lina Agustina, “Masyarakat Multikultural: Konsep, Ciri Dan Faktor Pembentuknya,” June 2020.

bila dengan adanya keberagaman ini membuat struktur budaya menjadi lebih beragam pula.

- b. Adanya segmentasi, yaitu masyarakat terbentuk dari bermacam-macam ras, suku, budaya, dan lainnya namun tetap masih memiliki hal yang memisahkannya. Karena adanya keberagaman tadi tentunya akan memunculkan beragam kelompok juga sehingga dengan munculnya kelompok-kelompok ini akan melahirkan segmentasi dengan berdasar pada hal tertentu misalnya ketika ada kegiatan perayaan hari besar Islam tentunya masyarakat akan terbagi kepada masyarakat yang beragama Islam dan masyarakat yang non-Islam. dan hal ini sangat wajar terjadi mengingat ada 5 agama resmi yang diberlakukan di negara Indonesia.
- c. Memiliki struktur yang ada di dalam lembaga non-komplementer. Yang dimaksudkan disini adalah di dalam suatu masyarakat majemuk akan ada sebuah lembaga yang memiliki kesulitan dalam mengatur dan menjalankan masyarakatnya karena kurang lengkapnya persatuan didalamnya akibat terpisah oleh segmen-segmen tertentu tersebut. Karena keberagaman yang terjadi tak hanya dalam ranah yang formal atau resmi namun juga dalam lembaga non-komplementer atau tidak resmi seperti adat istiadat setempat yang tentunya akan sulit diterapkan bila tidak ada persatuan antar masyarakatnya karena merasa sudah dibatasi dengan kelompok resmi tadi.

- d. Konsesusnya rendah, yang dimaksud adalah di dalam kelembagaan tentunya diperlukan sebuah kebijakan serta keputusan. Keputusan yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama inilah yang disebut dengan konsensus, yang mana di dalam sebuah masyarakat majemuk sangat sulit sekali mengambil sebuah keputusan. Mengingat sudah merasa memiliki kelompok masing-masing sehingga dalam pengambilan keputusan bersama yang tidak di dasarkan pada satu kelompok tertentu bisa dikatakan agak sulit salah satu faktornya karena ada sedikit atau banyak perbedaan yang beririsan antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- e. Relatif potensi adanya konflik, di dalam sebuah masyarakat majemuk tentunya terdiri dari beragam suku, budaya, adat, serta kebiasaan yang masing-masingnya berbeda. Di dalam teori yang ada semakin banyaknya sebuah perbedaan yang ada di dalam masyarakat maka tentu saja semakin memungkinkan jika terjadi konflik di dalamnya. Hal ini pula lah yang menyebabkan proses pengintegrasianya menjadi hal yang sulit dilakukan.
- f. Integrasi bisa tumbuh dengan adanya paksaan, seperti yang dijelaskan sebelumnya di dalam masyarakat majemuk seringkali sulit untuk melakukan pengintegrasian. Sehingga mau tidak mau jalan alternatif yang dilakukannya adalah melalui pemaksa. Namun tentu saja cara seperti ini akan membuat integrasi tidak akan bertahan lama.

- g. Adanya dominasi politik kepada kelompok lainnya, hal ini karena di dalam masyarakat majemuk terdapat segmen-segmen yang mana dapat berakibat pada ingroup filling yang tinggi sehingga bila suatu ras, suku, atau budaya memiliki sebuah kekuasaan atas masyarakat maka hal tersebut menyebabkannya akan selalu mengedepankan kepentingan dari suku atau ras nya.
- h. Karena keberagaman yang terjadi membuat timbulnya kelompok minoritas dan mayoritas. Minoritas ialah golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat.¹⁹ Sedangkan mayoritas kebalikannya dari kata minoritas. Dan kedua kata ini tentunya akan selalu ada dalam situasi yang sama dan tak dapat dipisahkan antara kata minoritas dengan kata mayoritas itu sendiri.

Perbedaan yang timbul dengan beragam karakteristik serta ciri yang dimiliki masyarakat multikultural ini tentunya ada sikap yang harus kita ambil agar nantinya kita tidak terbawa arus kearah negatif. Salah satu sikap yang bisa pilih dalam menyikapi perbedaan ini ialah dengan menumbuhkan sikap toleransi. Toleransi sangat dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan dan kohesi sosial dalam masyarakat multikutral. Untuk menciptakan sikap toleransi beragama yang proposional dalam masyarakat multikultural perlu menumbuhkan sikap

¹⁹ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed November 7, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minoritas>.

epoché (prinsip netral) dalam berteologi.²⁰ Yang nantinya teologi ini akan menjadi identitas bagi diri kita sehingga kita tak akan mudah terbawa arus dalam bersikap juga kita jadi memiliki dasar sehingga nantinya dapat menghadapi perbedaan yang ada dengan baik dan bijak, Ilmu sosiologi memiliki 3 teori dasar yang sejalan dengan kondisi masyarakat multikultural diantaranya :

- a. Teori Struktural Fungsional, Teori Konflik dan Teori Interaksional Simbolik Menurut Ritzer, teori struktural fungsional berakar dari pemikiran Auguste Comte dan Emile Durkheim, yang menekankan pentingnya keteraturan dan stabilitas sosial dalam masyarakat. Ritzer menjelaskan bahwa teori struktural fungsional memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait, seperti keluarga, pendidikan, politik, dan ekonomi. Teori struktural fungsional memandang bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat, dan jika salah satu elemen mengalami gangguan atau disfungsi, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan memiliki fungsi masing-masing.

²⁰ Casram Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural,” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (August 23, 2016): 187–98, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.

- b. Teori konflik ialah kelompok-kelompok dalam masyarakat saling bersaing untuk sumber daya dan kekuasaan, dan seringkali konflik terjadi ketika kelompok-kelompok ini berusaha mempertahankan atau meningkatkan posisi dan kepentingannya. Ritzer menjelaskan bahwa teori konflik menekankan pentingnya perubahan sosial dan perjuangan sosial sebagai suatu hal yang positif dalam masyarakat.²¹
 - c. Teori Interaksionisme Simbolik, Menurut George Herbert Mead teori interaksionisme simbolik merupakan interaksi sosial yang terjadi karena penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol-simbol tersebut dapat menciptakan makna yang dapat memicu adanya interaksi sosial antara individu satu dengan individu lainnya.²²
3. Startegi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini ditengah Masyarakat Multikultural

Seperti yang disinggung sebelumnya ada banyak strategi yang dapat kita terapkan dalam pengembangan lembaga, untuk menentukan strategi ini pun perlu disesuaikan dengan situasi lembaga tersebut. Seperti sarana prasarana yang tersedia, jumlah peserta didik yang ada, jumlah pegawai yang bekerja di sana dan masih banyak lagi hal hal lain yang berkaitan dengan lembaga tersebut yang nantinya akan menentukan pengambilan startegi. Dengan banyaknya hal yang menjadi pertimbangan dalam

²¹ George Ritzer and Jeffrey N Stepnisky, "Sociological Theory," n.d.

²² "Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli - Gramedia Literasi," accessed March 28, 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-interaksi-simbolik/>.

pengambilan strategi ini maka kita kerucutkan pembahasan kita kepada strategi yang harus diambil dalam pengembangan lembaga pendidikan islam anak usia dini di tengah masyarakat plural.

Masyarakat plural ini tumbuh dari adanya masyarakat multikultural, sebab masyarakat plural ini merupakan masyarakat yang saling mempelajari perbedaan yang ada hingga muncul lah sikap toleransi. Sedangkan masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang mau menerima perbedaan. Bisa dikatakan bahwa masyarakat plural ini lebih kepada sikapnya sedangkan masyarakat multikultural lebih kepada situasi, dan dalam hal ini tentunya bisa kita lihat bahwa masyarakat plural hadir di tengah tengah keberagaman dan perbedaan, baik itu perbedaan kultur, suku, adat, ras dan lainnya, belum lagi dengan letak georgafis Indonesia yang menjadi lalu lintas perdagangan sehingga sangat mudah untuk budaya luar masuk ke Indonesia.

Dengan keberagaman yang ada tentunya akan berpengaruh ke berbagai hal dalam pembahasan ini yang akan kita bahas ialah pengaruhnya terhadap lembaga pendidikan islam anak usia dini. dengan adanya perbedaan agama yang ada strategi yang diterapkan membangun branding image yang dimana ini akan menjadi indentitas tersendiri untuk lembaga tersebut agar nantinya lembaga ini tidak terbawa arus ketika ada lembaga baru. selain itu branding image ini pula bisa menjadi identitas unik ditengah beragamnya perbedaan yang ada. Karena berkaitan dengan lingkungan tentunya akan bekaitan pula dengan manajemen hubungan masyarakat yang dimana ini juga menjadi salah satu aspek dalam manajemen pendidikan.

Manajemen hubungan masyarakat ini merupakan suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya.²³ strategi manajemen hubungan masyarakat yang dapat diterapkan diantaranya :

- a. Mengidentifikasi berbagai keinginan dan kebutuhan wali murid dan masyarakat. Antara keinginan dengan kebutuhan seringkali saling bersinggungan tak jarang pula sulit kita bedakan antara keinginan dan kebutuhan namun ada kalanya antara keinginan dan kebutuhan saling terikat. Dalam hal ini bisa kita katakan kebutuhan lebih kepada hal yang perlu ada dalam diri kita dan sebaiknya terpenuhi sedangkan keinginan lebih kepada harapan tak jarang harapan ini tidak terpenuhi. Tentunya sebagai wali murid yang menyekolahkan putrinya di lembaga pendidikan memiliki berbagai harapan seperti para wali murid di TK Terpadu Pontianak mereka berharap agar anak dapat mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung karena hal itu dianggap dapat menjadi bekal untuk anak melanjutkan ke sekolah dasar.²⁴ Di tempat yang berbeda yakni di SD Al – Irsyad Pemalang para wali murid nya justru memiliki harapan anak anak nya dapat memiliki

²³ Azhar Azhar et al., “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (January 19, 2022): 1451–57, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>.

²⁴ Asri Monika, M Syukri, and Dian Miranda, “Harapan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Pontianak Barat,” n.d., 11.

pondasi agama yang kuat serta memiliki kecerdasan intelektual.²⁵ harapan - harapan ini tentunya hadir dari kebutuhan setiap lingkungan yang berbeda pula. Jadi tidak ada patokan khusus mengenai keinginan dan kebutuhan wali murid, kedua hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada.

- b. Mensosialisasikan berbagai program TK kepada orang tua atau wali murid. Dalam mendidik anak usia dini diperlukan adanya kerjasama antara 3 lingkungan yang menjadi tempat untuk anak bertumbuh dan berkembang yakni lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama bagi anak dalam mendapatkan stimulus, lalu lingkungan kedua yakni lingkungan sekolah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan secara formal, di dalam lingkungan ini anak akan menjumpai suasana baru dengan adanya guru, teman – teman sebaya dan para pegawai sekolah, selanjutnya lingkungan yang terakhir yakni lingkungan masyarakat tempat dimana anak mendapatkan pendidikan informal seperti adab dalam bertetangga, lalu cara berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa umurnya atau cara berinteraksi dengan orang yang lebih muda umurnya, dan masih banyak lagi pengalaman yang akan di jumpai anak di lingkungan masyarakat ini. Dalam hal ini lingkungan yang sedang kita bahas ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sehingga perlu diadakannya sosialisasi program agar nantinya antara pihak keluarga dan pihak sekolah dapat sejalan dalam

²⁵ Nabila Askar and Pendidikan Sosiologi-Antropologi, “Harapan Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pematang,” n.d., 15.

mendidik anak. Seperti contoh di sekolah anak sedang diajarkan toilet training harapannya toilet training ini dapat diterapkan pula di rumah melalui bimbingan orang tua agar nantinya sang anak dapat terbiasa dengan sendirinya.

- c. Menyampaikan hasil progress report peserta didik kepada wali murid secara berkala. Setelah adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak wali murid dalam menjalankan program pembelajaran maka tak lupa pula pihak lembaga sekolah melaporkan progress perkembangan sang anak, agar nantinya masing – masing pihak saling mengevaluasi dari pembelajaran yang sudah disampaikan. Biasanya indikator dalam penilaian perkembangan anak ada 4 point yakni: **(BB)** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; **(MB)** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; **(BSH)** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; **(BSB)** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
- d. Mengadakan organisasi Persatuan Orang tua Murid dan Guru. Tentunya akan lebih terarah suatu perkumpulan bila ada yang menaungi dalam hal ini POMG bisa menjadi salah satu upaya untuk para orang tua dan murid berkonsultasi misal terkait kegiatan

sekolah yang belum terinfokan, atau adanya saran yang membangun bagi lembaga dan masih banyak lagi hal yang bisa dilakukan dengan adanya forum POMG ini. Diharapkan dengan adanya POMG ini komunikasi antara wali murid dan guru dan terjaga dengan baik.

Humas memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini karena dalam usia sekolah PAUD orang tua mendapat peran penting juga yang dalam hal ini kita sebut sebagai masyarakat, sehingga diperlukan adanya manajemen yang baik dalam aspek manajemen hubungan masyarakat. Dikutip dari salah satu jurnal karya Ade Riska Nur Astari strategi pengembangan lembaga terbagi kepada dua yakni strategi internal pengembangan lembaga pendidikan dan strategi eksternal pengembangan lembaga pendidikan.²⁶

1) Strategi Internal Pengembangan Lembaga Pendidikan

- a. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Lembaga, ketiga hal ini tentunya memiliki definisi masing – masing berikut adalah definisinya visi berasal dari bahasa Inggris, Vision yang berarti visi, daya lihat, impian, atau bayangan. Secara etimologis, itu juga bisa menjadi penampilan dengan gagasan yang dalam dan jelas untuk mencapai masa depan yang jauh. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan lembaga untuk mewujudkan visinya. Dan

²⁶ Ade Riska Nur Astari, “Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law* 1, no. 1 (October 8, 2021): 30, <https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5447>.

- Tujuan adalah deskripsi dari pernyataan misi. Oleh karena itu, tujuan adalah salah satu yang dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Penetapan tujuan umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci sukses yang dilakukan setelah visi dan misi ditetapkan.²⁷ Sehingga ketiga hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dan tanpa adanya ketiga hal ini tentunya suatu lembaga tidak akan terarah dengan baik maka penting adanya visi misi serta tujuan dalam suatu lembaga agar jelas yang lembaga ini akan berjalan kemana, bahkan di kutip dari salah satu jurnal karya Hafizin dan Herman visi misi serta tujuan harus mampu menjawab pertanyaan berikut Citra seperti apa yang ingin diwujudkan tentang sekolah? Produk/jasa apa yang ditawarkan untuk memenuhi misi tersebut? Persyaratan apa yang dipenuhi sekolah? Langkah-langkah apa yang diambil untuk mewujudkan keadaan sekolah saat ini di masa depan?
- b. Sasaran, sasaran yang dimaksud dalam hal ini ialah terkait dengan sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut baik itu peserta didik ataupun pengajar. Dalam upaya mencapai tujuan serta visi misi yang telah ditetapkan diawal maka harus selaras pula dengan sumber daya manusia yang ada dalam lembaga tersebut. Seperti contoh untuk menjadikan sebuah lembaga unggul dalam pembelajaran tentunya diperlukan tenaga pengajar yang aktif dan kreatif dari segi pengalaman mengajar selain itu juga mungkin riwayat pendidikan

²⁷ Hafizin Hafizin and Herman Herman, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 25, 2022): 99, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>.

calon tenaga pengajar di lembaga tersebut bisa menjadi salah satu pertimbangan penting.

- c. Sifat dan Jenis Kegiatan Belajar Mengajar, tentunya ada banyak sekali jenis kegiatan belajar mengajar yang dapat diterapkan di sekolah. Misalnya dari tema tanaman ada banyak pilihan kegiatan yang bisa dipilih untuk dijadikan pembelajaran seperti : berkebun, mewarnai bunga, menghitung biji biji an dan masih banyak lagi kegiatan lain. Dan pemilihan kegiatan ini akan menjadi penentu kemampuan siswa sudah sejauh mana dalam memahami materi selain itu juga dengan adanya beragam kegiatan para pengajar juga dituntut untuk aktif dalam mengembangkan suatu tema. Dan dalam hal pengembangan lembaga hal ini akan berpengaruh pada kualitas lulusan dari lembaga tersebut apakah sudah sesuai dengan standar lulusan lembaga lain atau justru masih berada di bawah.
- d. Jenis Teknologi yang digunakan, sudah banyak sekali penerapan teknologi dalam lembaga pendidikan hal ini berkaitan dengan sarana prasarana yang tersedia. Seperti contoh absensi tenaga pendidik dengan menggunakan finger print atau bila untuk peserta didik ialah dalam pengadaan permainan pasir kinetik atau pembelajaran komputer seperti yang sudah di bahas sebelumnya ada banyak sekali pilihan dalam hal kegiatan belajar mengajar, maka dari itu pemanfaatan teknologi dalam hal ini akan berpengaruh pada pengembangan lembaga ke depannya.

2) Strategi Eksternal Pengembangan Lembaga Pendidikan

- a. Kebijakan Pemerintah walau secara tidak langsung pemerintah turun tangan mengelola lembaga pendidikan tapi dengan adanya berbagai kebijakan baru itu pun sudah menjadi salah satu upaya yang diusahakan agar nantinya lembaga pendidikan di Indonesia dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Tentunya ada banyak sekali kebijakan pemerintah yang sudah mengatur pendidikan di Indonesia mulai baik itu dari segi usia peserta didik yang sudah layak masuk PAUD ataupun kapasitas anak yang dipegang oleh gurunya, dan masih banyak lagi hal – hal yang sudah pemerintah atur agar lembaga pendidikan ini bisa berkembang lebih baik lagi. Namun dalam faktanya tak semua peraturan ini dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan karena tak jarang antara teori dengan realita itu berbeda.
- b. Sosial Budaya Masyarakat, dengan keberagaman yang ada di masyarakat multikultural akan menjadi topik pembahasan menarik terkait dengan sosial budaya ini. Karena tak semua sekolah mau menerima adanya perbedaan.
- c. Perkembangan IPTEK, dengan adanya banyak penemuan baru tentu tidak semua teknologi tepat dengan kebutuhan lembaga, maka perlu adanya penyesuaian antara lembaga dengan ilmu pengetahuan teknologi yang ada.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian yang diteliti mengenai Strategi Pengembangan TK Islam di Tengah Masyarakat Plural. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi didalam penelitian ini.

1. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Syahrul yang berjudul “Educational Institution Development Strategy: Exploring the Spirit of PM Gontor 7 Putera, Southeast Sulawesi” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan lembaga Pondok Modern Gontor 7 Putera Riyadul Mujahid, Sulawesi Tenggara ialah dengan konsisten memperjuangkan gagasan, struktur organisasi yang dirancang relevan dengan perkembangan, mengkokohkan budaya khas Pondok Modern Gontor, Pembelajaran nilai – nilai dasar Pondok Modern Gontor pada semua jenjang pendidikan, memancarkan luas gagasan Pondok Modern Gontor kepada masyarakat luas melalui pembukaan cabang – cabang di berbagai daerah di Indonesia.²⁸ Penelitian ini sama sama meneliti terkait strategi pengembangan hanya saja strategi pengembangan yang

²⁸ Syahrul Syahrul, “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan: Menggali Spirit PM Gontor 7 Putera, Sulawesi Tenggara,” *Shautut Tarbiyah* 24, no. 2 (May 17, 2020): 334, <https://doi.org/10.31332/str.v24i2.1169>.

dikaji dalam penelitian ini ialah strategi pengembangan organisasi di salah satu cabang Pondok Modern Gontor.

2. Hasil Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul” ditulis oleh Abdul Kholiq menyebutkan bahwa salah satu manajemen yang menjadi faktor pengembangan lembaga ialah manajemen personalia yang di dalamnya mencakup pada pengembangan kepemimpinan dan pengembangan sumber daya masyarakat dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pergerakan dan tahap evaluasi.²⁹ Penelitian ini sama sama mengkaji terkait dengan pengembangan lembaga namun penelitian ini hanya berfokus pada menguraikan pengembangan kepemimpinan dan pengembangan SDM. Sedangkan dalam penelitian skripsi penulis memilih pendekatan fenomenologis dalam penelitiannya.
3. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Akbar Pandu Dwinugraha berjudul “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak” hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat tiga strategi yang dapat dihasilkan untuk mengatasi persoalan pengembangan lembaga TK di Kota Blitar yang meliputi : a. Pendampingan dalam penganggaran dan pengawasan penggunaan dana BOP. Karena penting kiranya persoalan yang dihadapi oleh TK dengan latar belakang belum optimalnya pemahaman mereka terkait penggunaan

²⁹ Abdul Kholiq, “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul,” n.d., 20.

dana BOP perlu untuk ditindak lanjuti dengan adanya strategi pendampingan yang intensif terhadap lembaga TK. b. Peningkatan hubungan kerjasama Lembaga TK melalui skema sponsorship. Karena selain lembaga TK perlu untuk memanfaatkan BOP sebaik mungkin untuk melakukan branding, penting bagi mereka untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga TK mereka masing-masing melalui pembangunan hubungan kerjasama dengan pihak luar. c. Standarisasi sarana dan prasarana minimal sebagai upaya menekan ketimpangan ketersediaan sarana dan prasarana pada lembaga TK di Kota Blitar.³⁰ Penelitian ini sama sama berhasil menemukan strategi baru hanya saja jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian kombinasi dengan metode survey dilanjut dengan analisis tiga aspek. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini penulis memilih metode kualitatif dalam penelitiannya.

4. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Bustanul Arifin pada tahun 2019 menyimpulkan terdapat beberapa strategi yang bisa kita tempuh untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di daerah minoritas muslim diantaranya: Menggerakkan seluruh pegawai untuk dapat memberikan contoh keteladanan baik perbuatan maupun ucapan, baik disekolah/madrasah/ pesantren, di masyarakat maupun di rumah, Aktif menjalin komunikasi dengan masyarakat setempat agar lembaga pendidikan islam dapat diterima keberadaannya dan minimal tidak dicurigai, Aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di

³⁰ Dwinugraha, "Strategi pengembangan lembaga pendidikan taman kanak-kanak."

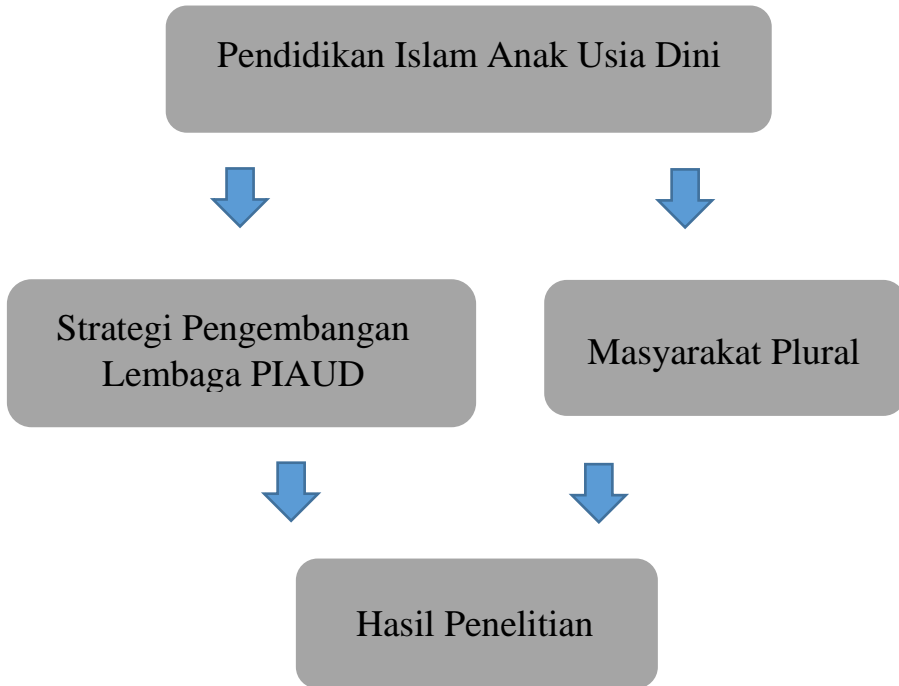
masyarakat sekitar lembaga pendidikan islam itu termasuk kegiatan kerja bakti, santunan, dll, Mengemas kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan islam yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, Memberlakukan semangat kinerja yang tinggi baik menyangkut kedisiplinan, ketertiban, keterampilan, dll, Memberikan penguatan-penguatan pada usaha-usaha transformasi yang mengarah kepada perilaku yang baik dan professional, Meningkatkan pencapaian prestasi siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, serta lembaga pendidikan islam, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, Meningkatkan publikasi terhadap prestasi-prestasi yang berhasil dicapai tersebut kepada masyarakat luas, Mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program-program kegiatan pendidikan yang sedang dilaksanakan, Membangun jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain untuk mendukung pengetahuan lembaga, Memperkuat kekuatan pendanaan lembaga pendidikan islam, Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasana pendidikan, Meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan sumber daya manusia, Membudayakan pelayanan prima kepada siapapun yang berkepentingan dengan lembaga dan Berusaha membangun image (image building) sebagai lembaga pendidikan yang memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan-kelebihan.³¹ Penelitian ini sama sama memunculkan strategi yang nantinya bisa diterapkan di lembaga pendidikan Islam hanya saja objek yang dipilih berbeda jika dalam

³¹ Bustanul Arifin, "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim Dan Kawasan Elite," n.d., 19.

penelitian ini memilih masyarakat minoritas dalam penelitian skripsi ini penulis memilih masyarakat multikultural sebagai objeknya.

C. Kerangka Berpikir

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, usia anak yang menempuh pendidikan di TK ialah 4-6 tahun dengan adanya dua tingkat kelas A dan kelas B. usia TK ini merupakan usia persiapan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah, sehingga kehadiran TK menjadi salah satu hal penting agar nantinya perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik. Dan salah satu faktor bertahannya suatu lembaga TK ini karena adanya strategi yang tercipta agar TK tersebut bisa terus bertahan mendidik anak-anak di masa mendatang. Selain sekolah tentunya juga ada faktor lain yang menjadikan tolak ukur berhasilnya sebuah pendidikan pada siswa atau peserta didik dalam hal ini anak usia dini sebab pendidikan yang ia dapatkan tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga ada peran lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di sana. peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori dengan judul “Strategi Pengembangan TK Islam di Tengah Masyarakat Plural”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.³² Sebab yang dipilih ialah gejala yang terjadi di lapangan sekitar dalam hal ini masyarakat plural.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil melalui pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkahlangkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis.³³ Sebagai sebuah ilmu yang relatif kebenarannya. Secara operasional, ia membutuhkan perangkat lain, misalnya sejarah, filologi, arkeologi, studi literatur, psikologi,

³² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 2020.

³³ Abd Hadi, "Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi," n.d.

sosiologi, antropologi, dan sebagainya.³⁴ dalam penelitian ini perangkat yang dipilih ialah sosiologi. Teori dasar sosiologi ini terbagi kepada 3 diantaranya : Teori Struktural Fungsional, Teori Konflik dan Teori Interaksional Simbolik.

Menurut Ritzer, teori struktural fungsional berakar dari pemikiran Auguste Comte dan Emile Durkheim, yang menekankan pentingnya keteraturan dan stabilitas sosial dalam masyarakat. Ritzer menjelaskan bahwa teori struktural fungsional memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait, seperti keluarga, pendidikan, politik, dan ekonomi. Teori struktural fungsional memandang bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat, dan jika salah satu elemen mengalami gangguan atau disfungsi, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan memiliki fungsi masing-masing.³⁵ Dan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah peran salah satu tokoh masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan.

³⁴ Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 17.

³⁵ George Ritzer and Jeffrey N Stepnisky, "Sociological Theory," n.d.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Persis Samirono 447. Yang terletak Dusun Samirono RT 10 RW 02 Kecamatan Getasan, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50774. Lokasi tersebut dipilih karena tempat peneliti melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. dan lokasi ini juga menurut peneliti unik karena adanya keberagaman agama di sana atau bisa di sebut dengan masyarakat plural.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Plural (studi kasus TK Persis 447 Samirono) ini dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023, tepatnya pada bulan Juli tahun 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data penulis dan foto.³⁶

³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, n.d.).

Adapun sumber data dalam penelitian itu dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pertama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan guru dan perangkat sekolah.³⁷

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pelengkap yang masih ada hubungan dan ada kaitanya dengan penelitian yang dimaksud. Data ini diperoleh dari observasi atau pengamatan selama waktu penelitian.³⁸

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Plural (studi kasus TK Persis 447 Samirono)

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

³⁷ Moleong.

³⁸ Moleong.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁹

2. Wawancara / Interview

Wawancara (interview) adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak dimana salah satu pihak telah memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau tujuan yang serius, yang di dalamnya terdapat proses bertanya dan menjawab pertanyaan.⁴⁰ Peneliti meminta kepala sekolah dan para guru TK serta beberapa pengurus TK untuk menjadi narasumber dalam kegiatan penelitian ini.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan karya yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, dan lain lain. Contoh dokumen yang berupa tulisan ialah catatan harian atau sejarah kehidupan. Dan contoh dokumen yang berupa gambar bisa, sketsa, dan lainnya. Dalam penelitian ini penulis membaca catatan mengenai sejarah pendirian lembaga, foto kegiatan pembelajaran.

³⁹ Eka Indah Fitrianti and Yohanes Kartika Herdiyanto, "Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2 (October 1, 2016), <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>.

⁴⁰ Fitrianti and Herdiyanto.

F. Uji Keabsahan Data

Didalam penentuan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai teknik yang bersifat mengabungkan dari berbagai data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi ini berfungsi untuk mengecek ketidaksamaan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Adapun triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴¹ Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah salah satu pengurus TK Persis Samirono 447 yaitu bapak Jarotlan atau yang akrab disapa dengan panggilan Abah Jarot.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi dan survey.⁴² Data yang akan dibandingkan ini ialah hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait dengan strategi pengembangan pendidikan islam anak usia dini di tengah masyarakat plural (studi kasus TK Persis 447 Samirono)

⁴¹ Julianty Pradono et al., "Buku_Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif.Pdf," 2018, http://repository.litbang.kemkes.go.id/3508/1/Buku_Paduan%20Penelitian%20dan%20Pelaporan%20Penelitian%20Kualitatif.pdf.

⁴² Pradono et al.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hans mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yakni data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan concluding drawing and verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁴³

1. Data Reduction (Reduksi Data) Dari data yang diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti menyederhanakan, menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga nanti data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (studi kasus TK Persis 447 Samirono).
2. Data Display (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, sebab pada langkah ini data akan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif

⁴³ Rizal Hans, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif," accessed November 5, 2022, <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.

atau ringkasan-ringkasan penting yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang disajikan yaitu mengenai Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (studi kasus TK Persis 447 Samirono). Penyajian data dilakukan setelah hasil wawancara, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi yang telah direduksi atau dipilih yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

3. *Concluding Drawing/ Verification* (Penerikan Kesimpulan/ Verifikasi) langkah ini merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada yang dalam hal ini jawaban yang ingin didapatkan ialah Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (studi kasus TK Persis 447 Samirono).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Desa Samirono merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Adapun batas-batas wilayah Desa Samirono adalah : Batas Sebelah Utara : Desa Desa Sumogawe Batas Sebelah Selatan : Desa Jetak dan Tajuk Batas Sebelah Timur : Kelurahan Kumpulrejo wilayah Kota Salatiga Batas Sebelah Barat : Desa Batur Desa Samirono memiliki luas secara keseluruhan sebesar 333,99 ha atau sekitar 5,076% dari luas Kecamatan Getasan. Penggunaan lahan di Desa Samirono meliputi lahan pertanian, dan non pertanian. Lahan pertanian terdiri dari sawah sebesar 0,00 ha dan bukan sawah sebesar 262,04 ha. Sedangkan lahan non pertanian sebesar 71,95 ha.⁴⁴ Desa Samirono terdiri dari 5 dusun yakni dusun Pongangan, dusun Kendal, dusun Tawang, dusun Watulawang, dan dusun Samirono.

Masing-masing dusun ini memiliki kultur serta ciri khas sendiri-sendiri seperti dusun tawang dusun ini terkenal dengan kerajinan barang bekasnya, lalu dusun pongangan terkenal dengan mayoritas masyarakat beternak sapi perah hingga ada beberapa sapi pemerintah yang dikelola oleh masyarakat dusun pongangan. Selain beragam dari segi kondisi sosial dari segi agama pun ada 3 agama

⁴⁴ “Desa Samirono – Kecamatan Getasan,” accessed December 7, 2022, <https://getasan.semarangkab.go.id/desa-samirono/>.

resmi yang dianut oleh masyarakat desa samirono yakni Islam, Kristen serta Budha. Dikutip dari badan pusat statistik kota Semarang⁴⁵ pada tahun 2020 tercatat ada 1835 jiwa yang beragama Islam lalu 494 jiwa beragam Kristen disusul oleh agama budha yang dianut oleh 73 jiwa. Namun untuk letak rumah ibadah di sana belum merata seperti untuk rumah ibadah agama Kristen tidak akan kita jumpai di dusun tawang dan watulawang walaupun masyarakat di dusun tersebut ada yang beragama Kristen sehingga masyarakat perlu ke dusun tetangga untuk beribadah begitu juga untuk rumah ibadah agama budha yang hanya akan kita jumpai di dusun pongangan.

Desa yang multikultural ini ada sebuah lembaga pendidikan islam anak usia dini yang berdiri pada 1 Juli 2019. Berdirinya TK ini berasal dari kegelisahan masyarakat muslim yang berada di sekitar desa samirono akan tidak adanya lembaga pendidikan tingkat PAUD berbasis Islam yang terjangkau (dari segi biaya) di desa samirono ini. Mengingat masyarakat yang tinggal di desa Samirono termasuk masyarakat tingkat menengah kebawah, sehingga permasalahan ekonomi menjadi salah satu masalah serius di Desa Samirono ini.

Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan kenapa banyak warga yang menyekolahkan anak nya ke TK Kristen Effata sebelum sekolah TK Persis ini berdiri, bahkan tak jarang menyebabkan banyaknya penyimpangan aqidah dan sampai pemurtadan.

⁴⁵ “Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang,” accessed December 3, 2022, <https://semarangkab.bps.go.id/indicator/12/257/1/-sidukcakil-jumlah-penduduk-kecamatan-getasan-menurut-agama.html>.

Sehingga terbentuklah Visi, Misi serta Tujuan TK Persis Samirono sebagai berikut :

Visi:

"Terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, kuat iman, ilmu dan beramal shalih, sehat dan ceria"

Misi:

- 1) Menanamkan aqidah sejak dini berdasarkan Alquran dan Sunnah dengan pemahaman salafush-shalih (Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para Sahabatnya, tabi'in, tabi'ut tabi'in).
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia meneladani Salafush-Shalih.
- 3) Mengembangkan kemampuan kognitif motorik bahasa yang kreatif dan dinamis.

Tujuan Pendirian TK Persis Samirono:

- 1) Menyediakan layanan pendidikan yang murah dan bermutu bagi usia dini.
- 2) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
- 3) Meningkatkan potensi bagi pendidik sebagai ujung tombak keberlangsungan program pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan.

Masyarakat berharap lembaga pendidikan islam anak usia dini ini tentunya besar harapan masyarakat lembaga ini dapat memajukan

dusun mereka dan dapat menjadi benteng pertahanan baru yang kokoh dalam memperjuangkan aqidah Islam, hal itu juga yang menjadi salah satu alasan kenapa lembaga Persis mendirikan TK di dusun ini yakni sebagai media dakwah melalui pendidikan. dalam perjalanannya lembaga TK Persis 447 Samirono sudah berhasil meluluskan 2 angkatan. Dari angkatan pertama hingga angkatan ke 3 ini ada 1 hingga 2 anak yang beragama budha dan bergabung menjadi salah satu peserta didik di TK tersebut.

**Daftar Sarana dan Prasana Macam – Macam Ruangan TK Persis 447
Samirono**

No	Jenis Sarpras	Kondisi		
		Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Belajar	√		
2	Kantor	√		
3	Toilet	√		
4	Halaman Bermain	√		
5	Koperasi Sekolah	√		

**Daftar Sarana dan Prasana Alat Penunjang KBM TK Persis 447
Samirono**

No	Jenis Sarpras	Kondisi		
		Baik	Sedang	Rusak
1	Meja/Kursi Guru	√		
2	Meja/Kursi Murid	√		
3	Papan Tulis	√		
4	Rak Buku	√		
5	Buku Kurikulum		√	
6	Buku Sumber	√		
7	Buku Administrasi Sekolah		√	
8	Alat Peraga		√	
9	Ayunan		√	
10	Jembatan Mainan	√		
11	Panjat Tambang	√		



**Gambar 4.1
Dokumen Pribadi**

Daftar Nama Pengajar TK Persis 447 Samirono

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
Puput Riska Oktarina	Perempuan	Non-PNS	SMA
Rinawati	Perempuan	Non-PNS	SMA
Siti Hodijah, S. Ag	Perempuan	Non-PNS	S1
Ai Haryati, S. Ag	Perempuan	Non-PNS	S1

Jumlah Siswa TK Persis 447 Samirono tahun ajaran 2022-2023 adalah sebanyak: 25 orang.

Dengan Rincian terdiri dari 2 Rom Bel: Kelompok A dan Kelompok B

- Kelompok A: Berjumlah 15 orang
 - 8 orang laki-laki
 - 7 orang perempuan
- Kelompok B: Berjumlah 11 orang
 - 5 orang laki-laki
 - 6 orang perempuan



Gambar 4.2
Ddokumen Pribadi

Daftar Nama Informan Wawancara

No	Nama Informan	Wawancara Terkait Pihak
1	Bapak Ngasmin	Masyarakat
2	Bapak Sutikno	Masyarakat
3	Bapak Jarotlan	Lembaga TK Persis 447 Samirono
4	Bu Puput	Lembaga TK Persis 447 Samirono

Hasil pra survey peneliti pada tanggal 29 Juni 2022 – 12 Agustus 2022 peneliti merasa dusun Samirono memiliki 3 agama resmi yang dianut oleh masyarakatnya yakni Islam, Kristen dan Budha organisasi masyarakat juga beragam diantaranya: Nahdatul Ulama, Muhamadiyah, Persis dan Ahmadiyah. Kebudayaan masing - masing dusun memiliki ciri khas tersendiri seperti ada kesenian reog, lalu ada juga kerajinan pengolahan sampah. Dan semua kegiatan ini biasanya akan diatur oleh para karang taruna di masing - masing dusun. Selain karang taruna ada juga perkumpulan Ibu – Ibu PKK dan ada juga perkumpulan Kelompok Wanita Tani yang rutin mengadakan pertemuan setiap

bulannya sesuai kesepakatan para anggota. Dengan adanya keberagaman tentu akan ada banyak sekali perbedaan dan dalam mengatasi perbedaan tersebut para pemimpin di desa samirono memiliki langkah - langkah atau tahapan yang harus ditempuh sebagai berikut: tahapan pertama masalah diselesaikan secara kekeluargaan lalu bila masalah tidak selesai secara kekeluargaan masalah diselesaikan ke tingkat RW naik lagi ke Kepala Dusun dan misal masih belum selesai juga diselesaikan ke tingkat Kepala Desa ucap Bapak Sutikno selaku ketua RW Dusun Samirono.⁴⁶ Dalam mengadakan perkumpulan baik dalam kelompok Ibu – Ibu PKK dan Karang Taruna sejauh ini tidak ada kendala yang berarti untuk memusyawarahkan sesuatu.

Kelompok mayoritas dan minoritas yang ada di dusun Samirono, tidak mempengaruhi dari segi politik seperti pada pemilihan pemimpin baik itu RT, RW, Kepala Dusun serta Kepala Desa semua dipilih berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan melalui pencoblosan namun baru - baru ini ada langkah tambahan yang harus dialui untuk pemilihan kepala dusun ada kebijakan baru dengan adanya tes formal yang harus dilakukan oleh para calon kepala dusun. Dalam menanggapi kelompok mayoritas dan minoritas ini juga para masyarakat tak membeda bedakan atau membuat menjadi alasan dalam memicu konflik internal sebab sikap toleransi sudah ditanamkan dari lingkup kecil misalnya kepada tetangga antar RT selain itu juga masyarakat rutin mengadakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong.

Lembaga pendidikan yang dapat dijadikan pilihan oleh masyarakat desa samirono diantaranya : SDN Samirono yang terletak di dusun Pongangan, SDIT

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sutikno pada tanggal 28 – 30 November 2022

Izzatul Islam yang terletak di dusun Pongangan, TK Izzatul Islam yang terletak di dusun Pongangan, PAUD Desa yang terletak di dusun Samirono, TK Kristen Effata yang terletak di dusun Samirono dan TK Persis 447 Samirono yang terletak di dusun Samirono namun sayangnya sekolah yang berdiri di desa Samirono ini masih tingkat TK dan SD saja sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masyarakat harus menempuh perjalanan yang cukup jauh ke kota untuk bisa sampai ke sekolah. Selain itu juga di desa ini belum ada lembaga pendidikan yang khusus untuk anak yang beragama budha sehingga ada beberapa masyarakat yang menyekolahkan anaknya khususnya anak berusia TK ke lembaga pendidikan lintas agama. Dalam pembahasan kali ini penulis hanya akan membahas salah satu dari ke 6 lembaga pendidikan yang ada yakni TK Persis 447 Samirono.

Sejarah pendirian TK Persis 447 Samirono salah satu lembaga yang ada di dusun Samirono ini, mengingat dalam satu dusun terdapat 2 TK lokasinya cukup berdekatan TK tersebut ialah TK Kristen Effata yang sudah berdiri sejak tahun 1991 dan TK Persis 447 Samirono yang baru berdiri di tahun 2019. Salah satu tokoh masyarakat bernama bapak Jarot yang menjadi pelopor berdirinya TK Persis 447 Samirono menceritakan dalam sejarah pendirian TK Persis Samirono ini berawal dari keresahan salah satu aktivis dakwah yakni Pak Purwanto yang kebetulan saat itu sedang menjabat sebagai ketua PW Persis Jawa Tengah, beliau resah melihat banyak masyarakat muslim desa Samirono yang menyekolahkan anak – anak nya ke TK Kristen dengan alasan faktor ekonomi. Mengingat fasilitas yang didapatkan oleh peserta didik TK Kristen Effata ini cukup menjanjikan, mereka mengadakan sekolah gratis baik dari segi uang bangunan hingga perlengkapan sekolah sudah siap mereka tanggung.

Melihat hal itu Pak Purwanto tergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan islam anak usia dini yang berada di bawah naungan PW Persis Jawa Tengah.

Menurut penuturan salah satu pengajar bernama Teh Gina beliau bercerita ada 2 pendekatan yang diterapkan agar TK Persis Samirono ini bisa diterima baik oleh masyarakat yakni melalui pendekatan kekeluargaan dan pendekatan materi. Pendekatan kekeluargaan yang dimaksud ialah dengan meminta izin kepada aparatur desa serta dusun yang akan dijadikan tempat lembaga TK Persis 447 Samirono ini berdiri. Sedangkan untuk pendekatan materi dilakukan melalui biaya sekolah yang gratis selain itu juga di hari peresmian diadakan pembagian sembako gratis untuk para warga yang berada di sekitar TK Persis 447 Samirono.

Setelah peneliti mewawancarai Ibu Puput yang merupakan salah satu pengajar TK dari tahun 2019 beliau bercerita bahwa yang bersekolah di TK Persis ini tak hanya anak yang beragama Islam saja namun ada juga anak yang beragama budha yang menjadi peserta didik karena memang di desa samirono ini belum ada lembaga pendidikan untuk yang beragama budha. Seperti dalam angkatan ke 3 ini terdapat satu anak yang beragama budha yang bernama Yhaza Susilo. Berdasarkan hasil observasi peneliti sikap para guru terhadap Yhaza tidak membeda – bedakan semua diperlakukan sama hanya saja sehingga Yhaza merasa nyaman bersekolah di TK Persis tahun ini juga merupakan tahun kedua Yhaza bersekolah di sini, namun mengingat lembaga ini merupakan TK Islam sehingga tidak ada pengajaran pendidikan agama budha jadi tak jarang Yhaza mengikuti cara berdoa teman – temannya ketika memulai pembelajaran.

Selain berbeda agama, siswa TK Persis juga tidak tinggal di desa yang sama, namun ada juga siswa yang berasal dari desa tetangga atau bahkan dari desa yang berbeda dengan budaya yang berbeda. Ada beberapa alasan menyekolahkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak Persis, salah satunya adalah orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan agamanya, dan orang tua juga berharap agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dengan bersekolah di Taman Kanak-Kanak Persis daripada orang tuanya.⁴⁷

Namun keberagaman agama, budaya dan sosial tidak mempengaruhi proses belajar mengajar di TK Persis, justru keberagaman tersebut menjadi ciri khas sekolah ini. Berdasarkan hasil observasi penulis tentang pembelajaran itu sendiri, mengingat Taman Kanak-Kanak Persis masih dalam tahap perintisan sehingga konsep lembaganya masih tradisional, belum banyak memperkenalkan teknologi seperti sarana, prasarana dan pembelajaran. di kelas Hal ini terlihat pada tugas belajar yang dilakukan diantaranya : menulis, membaca dan berhitung. Meski fasilitas masih terbatas, bisa dikatakan lulusan TK Persis siap melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar, rata-rata melanjutkan pendidikan di SD Negri Samirono. Kemudian lembaga pendidikan TK Persis 447 Samirono tidak sepenuhnya melaksanakan kebijakan pemerintah sendiri karena tenaga pendidik yang mengajar di TK Persis merupakan lulusan SMA seperti Ibu Puput dan Ibu Rina sedangkan Bu Dajah mahasiswa pengabdian dari jurusan Ilmu Hadist dan Bu Ai merupakan mahasiswa pengabdian yang berasal dari jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir jadi belum ada pengajar yang selinier. sehingga untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas tenaga pendidik TK

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sutikno pada tanggal 28 – 30 November 2022

Persis Samirono para guru difasilitasi untuk mengikuti kegiatan workshop hal ini juga baru terlaksana di bulan Oktober 2022 para pengajar mengikuti workshop mengenai “Penerapan Kulikulum Merdeka Belajar”.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus TK Persis 447 Samirono)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan peneliti menemukan strategi mengenai pengembangan lembaga pendidikan islam anak usia dini di tengah masyarakat multikultural studi kasus TK Persis 447 Samirono. Tentunya tak mudah untuk mendirikan lembaga pendidikan dengan apalagi dengan mengatasnamakan salah satu agama di tengah keberagaman agama yang ada. Hal ini juga yang dialami oleh para pendiri lembaga TK Persis 447 Samirono seperti yang dituturkan oleh bapak Jarotlan “Sejarah awal mula saya dikenalkan sama Pa Purwanto (ketua PW Persis Jateng) yang merasa kesulitan untuk berkegiatan baksos, lalu ketika diperlihatkan dusun Samirono ada hal yang menurut beliau karena hanya ada satu sekolah kristen di dusun Samirono yang dimana anak- anak Islam bersekolah di sekolah kristen tersebut, sehingga terfikirkan untuk membuat TK Islam di Dusun Samirono dengan biaya sekolah Gratis.”⁴⁸ Mendapatkan tawaran seperti itu akhirnya pihak Persis diajak untuk bertemu dengan pihak aparat dusun setempat diantaranya Kepala RT,

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Jarotlan pada tanggal 28 – 30 Noverber 2022

Kepala Dusun Samirono, Takmir Masjid. Setelah mendapat izin lalu diadakan kembali rapat yang lebih luas cakupannya dengan mengundang aparat desa Samirono untuk pendirian TK Islam di Dusun Samirono. “awalnya kita mau menempatkan para siswa di PAUD Desa namun ada pihak yang tidak setuju karena merasa PAUD ini mencakup seluruh agama sebab masyarakat di Dusun ini tak hanya beragama Islam saja. hingga akhirnya ada salah satu warga bernama Bapak Ngasmin (ketua RT) yang menawarkan rumahnya untuk digunakan sebagai kelas.”⁴⁹ “Di hari peresmian, TK Persis membagikan sayur mayur secara gratis kepada warga sekitar, selain itu ada gebyar baju murah layak pakai, dan bagi - bagi sembako.”⁵⁰ Tuter Bu Gina salah satu pengajar TK. Kegiatan ini bertujuan menarik minat para warga khususnya yang beragama Islam untuk bergabung di lembaga TK Persis. Dan kegiatan ini di respon baik oleh masyarakat sekitar. Para masyarakat juga antusias untuk menghadiri acara peresmian TK Persis 447 Samirono. Dengan jumlah murid angkatan pertama yang berjumlah 13 orang dan guru yang berjumlah 2 orang kegiatan pembelajaran di mulai dengan kelas yang terletak di ruang tamu rumah Bapak Ngasmin.

Sekolah TK Persis juga rutin mengadakan kegiatan lain diantaranya ada kegiatan pengajian Ibu – Ibu dengan waktu pelaksanaan ba’da maghrib setiap hari. Lalu ada kegiatan rutin pengajian bapak – bapak yang biasa diadakan sebulan sekali. Selain kegiatan keagamaan di TK juga sering ada

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Jarotlan pada tanggal 28 – 30 November 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Gina pada tanggal 28 -30 November 2022

pembagian baksos untuk masyarakat sekitar yang rutin diadakan setiap tahunnya biasanya kegiatan ini diadakan pada bulan Desember menjelang perayaan natal karena khawatir para masyarakat utamanya yang beragam muslim menghadiri kegiatan di gereja. Dan untuk kegiatan Qur'ban alhamdulillah setiap tahunnya TK Persis selalu mendapatkan hewan Qur'ban dari para donatur, seperti di tahun 2022 TK berqur'ban dengan jumlah 1 ekor sapi dan 2 ekor kambing. Dalam setiap kegiatannya pihak TK selaku penyelenggara selalu mengutamakan para wali murid TK untuk turut serta dalam setiap kegiatannya.

Kegiatan baksos, bazar, pengajian dilakukan dengan persetujuan serta dukungan penuh dari para pemimpin di dusun bahkan desa hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat serta koordinasi yang baik ketika menjelang acara terkait dengan hari Persiapan hari H dan hari setelah selesainya acara tersebut melalui perantara Ibu Puput dan Abah Jarot, selain dukungan dari pihak internal dari pihak eksternal juga banyak yang mendukung seperti para donatur yang berasal dari berbagai daerah dengan melalui perantara PW Persis Jawa Tengah para donatur ini menyisihkan sedikit hartanya untuk disumbangkan guna pengelolaan operasional TK.

Melihat model strategi pengembangan TK Persis-Samirono yang selalu melibatkan tokoh dusun, izin para pemimpin dusun setempat sudah sesuai dengan teori sosial, struktural fungsional. Dalam perspektif teori Struktural Fungsional ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling

menyatu dalam keseimbangan.⁵¹ Sehingga ketika akan melakukan sebuah langkah atau tindakan diperlukan koordinasi serta komunikasi yang baik dengan berbagai pihak utamanya pihak yang memiliki posisi penting dalam tatanan masyarakat tersebut, seperti pihak aparatur desa diantaranya : kepala Desa, ketua RW, ketua RT setempat. Hal ini terlihat dari sejarah yang diceritakan oleh beberapa narasumber dalam rapat pendirian TK ada pihak aparatur desa setempat yang hadir seperti kepala Desa, ketua RW dan ketua RT. Dan sebelum rapat pendirian pihak Persis juga membangun hubungan yang baik dengan pihak pihak yang sekiranya memiliki posisi atau peran penting di lingkungan dusun Samirono.

Tahun 2019 TK ini hanya memiliki 1 kelas yang ruangnya berada di ruang tamu rumah Bapak Ngasmin, namun kita TK memiliki bangunan sendiri yang terdiri dari 2 ruang kelas, 1 ruang kantor serta 1 ruang baseman. Lokasi bangunan lembaga TK Persis ini berdiri berada di depan rumah bapak Ngasmin yang dahulunya ketika rapat pendirian TK beliau menjabat sebagai ketua RT dengan status tanah masih meminjam.

Dalam struktur organisasi sekolah yang mengisi posisi kepala sekolah adalah Ibu Puput Riska Oktarina yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang di segani oleh warga dusun Samirono. Dengan sosok Ibu Puput ini masyarakat juga jadi bisa menerima TK Persis dengan cukup cepat. Namun hal ini juga yang menjadi salah satu faktor mengapa sekolah

⁵¹ Binti Maunah, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL," *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 10, no. 2 (June 26, 2016): 159, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.136>.

TK Persis 447 Samirano belum mendapatkan izin operasional sampai hari ini mengingat para pengajar di TK ini belum ada yang mendapat gelar sarjana pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian di TK Persis 447 Samirano terdapat banyak kendala serta hambatan, hal itu karena keterbatasan – keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian waktu yang digunakan cukup singkat. Walaupun waktu yang digunakan singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat – syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan Jarak

Dengan lokasi yang cukup jauh dari tempat tinggal peneliti membuat peneliti cukup kesulitan ketika ada kekurangan data terkait penelitian. namun berkat kecangihan teknologi hal ini bisa diatasi dengan komunikasi via online yang dapat dilakukan selama penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi dalam pengembangan lembaga pendidikan islam anak usia dini terbagi kepada 2 yakni Strategi Internal yang terdiri atas perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, sasaran yang terkait dengan sumber daya manusia, teknologi yang digunakan, sifat dan jenis kegiatan belajar mengajar. Lalu yang kedua ialah Strategi Eksternal diantaranya : Kebijakan Pemerintah, Sosial Budaya dan Perkembangan IPTEK. Semua strategi ini cukup relevan bila dikaitkan dengan lingkungan masyarakat multikultural.

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang), pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Strategi dalam pengembangan lembaga TK Persis 447 Samirono sudah dimulai dari awal pendiriannya yakni dengan menjalin komunikasi yang baik dengan aparat desa serta dusun setempat dan aktif mengadakan kegiatan di lingkungan sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar seperti baksos, qurban, pengajian rutin. Selain itu dalam struktur kepengurusan lembaga sendiri TK Persis 447 Samirono memilih orang yang cukup disegani serta dihormati oleh masyarakat sekitar, agar komunikasi baik yang sudah terbangun di awal dapat terus terjaga hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan salah satu teori sosial yakni struktural fungsional disebutkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Sehingga dalam mengambil suatu tindakan diperlukan komunikasi antar pihak yang menjabat jabatan penting dengan pihak terkait.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dicapai maka dapat diperoleh saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya diperhatikan lagi dari segi sumber daya manusia mungkin kedepannya lebih memprioritaskan untuk memilih pengajar yang selinear.
2. Bagi para pendidik, sikap toleransi sudah harus ditanamkan sejak usia dini mengingat kita hidup di negara republik indonesia yang memiliki banyak keberagaman seperti semboyannya “bhineka tunggal ika”.

C. KATA PENUTUP

Demikian “Skripsi tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di TK Persis Samirono, Kec. Getasan, Kab. Semarang)”. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih karena kesediannya untuk membaca skripsi yang penulis buat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan karena berbagai keterbatasan, baik itu pengetahuan maupun bahan referensi. Oleh karena itu, masukan berupa saran dan kritik sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. “Islam Pluralisme Dan Multikulturalisme,” April 13, 2022.
<https://www.kemenag.go.id/read/islam-pluralisme-dan-multikulturalisme-orv8y>.
- Arifin, Bustanul. “STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI DAERAH MINORITAS MUSLIM DAN KAWASAN ELITE,” n.d., 19.
- Askar, Nabila, and Pendidikan Sosiologi-Antropologi. “HARAPAN ORA NG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI PENDIDIKAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PEMALANG,” n.d., 15.
- Astari, Ade Riska Nur. “ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL PENGORGANISASIAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law* 1, no. 1 (October 8, 2021): 30.
<https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5447>.
- Azhar, Azhar, Abdul Latif Hutagaol, Sri Rezeqi Rafiqah Manurung, Elfin Nazri, and Amiruddin Amiruddin. “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (January 19, 2022): 1451–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2167>.
- “Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.” Accessed December 3, 2022.
<https://semarangkab.bps.go.id/indicator/12/257/1/-sidukcapi-jumlah-penduduk-kecamatan-getasan-menurut-agama.html>.
- Casram, Casram. “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (August 23, 2016): 187–98. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- “DESA SAMIRONO – KECAMATAN GETASAN.” Accessed December 7, 2022. <https://getasan.semarangkab.go.id/desa-samirono/>.
- Dwinugraha, Akbar Pandu. “Strategi pengembangan lembaga pendidikan taman kanak-kanak.” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 1 (April 30, 2021): 63–72. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.5632>.
- Fitrianti, Eka Indah, and Yohanes Kartika Herdiyanto. “Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.” *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2 (October 1, 2016).
<https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>.
- Ginting, Rosalina, and Kiki Aryaningrum. “Toleransi dalam Masyarakat Plural,” n.d., 7.

- Hadi, Abd. "STUDI FENOMENOLOGI, CASE STUDY, GROUNDED THEORY, ETNOGRAFI, BIOGRAFI," n.d.
- Hafizin, Hafizin, and Herman Herman. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 25, 2022): 99. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>.
- Hans, Rizal. "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif." Accessed November 5, 2022. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, 2020.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed November 5, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/plural>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed November 5, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed November 7, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minoritas>.
- Hendra. "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat)," Agustus 2022.
- Husaini, Aldi Al, Ita Rosyada, Juliani Abd Wahab, Mutiara Nur Afifah, and Universitas Ahmad Dahlan. "TANTANGAN MULTIKULTURALISME DALAM BERBAGAI ASPEK DI INDONESIA" 2 (2022): 11.
- Kholiq, Abdul. "STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM YANG UNGGUL," n.d., 20.
- Malihah, Elly. "Konsekuensi Struktur Sosial," n.d. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwiws4mтт_6AhUAA AAAHQAAAAAQAw&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFPIPS%2FM_K_D_U%2F196604251992032-ELLY_MALIAH%2FPOKOK_MATERI_SOSIOLOGI%252C_ELLY_M%2F11._KONSEKWENSI_STRUKTUR_SOSIAL_%2528rev%2529.pdf&psig=AOvVaw1q-lliXrmyLTWSXV1CJ-A5&ust=1666925913645534.
- Maunah, Binti. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL." *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 10, no. 2 (June 26, 2016): 159. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.136>.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, n.d.
- Monika, Asri, M Syukri, and Dian Miranda. "HARAPAN ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERPADU PONTIANAK BARAT," n.d., 11.
- Mujib, Abdul. "PENDEKATAN FENOMENOLOGI DALAM STUDI ISLAM." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 17.
- Nurhayati, Ifa. "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Dan Faktor Pembentuknya," June 2020. P-ISSN 2085-7470 I E-ISSN 2621-8828.
- Nurhayati, Ifa, and Lina Agustina. "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Dan Faktor Pembentuknya," June 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi and Republik Indonesia. "Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, Dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan," 2022.
- Pradono, Julianty, Rachmalina Soerachman, Nunik Kusumawardani, and Kasnodihardjo. "Buku_Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif.Pdf," 2018.
http://repository.litbang.kemkes.go.id/3508/1/Buku_Paduan%20Penelitian%20dan%20Pelaporan%20Penelitian%20Kualitatif.pdf.
- Ritzer, George, and Jeffrey N Stepnisky. "Sociological Theory," n.d.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)," January 22, 2019. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2546882>.
- Syahrul, Syahrul. "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan: Menggali Spirit PM Gontor 7 Putera, Sulawesi Tenggara." *Shautut Tarbiyah* 24, no. 2 (May 17, 2020): 334. <https://doi.org/10.31332/str.v24i2.1169>.
- "Teori Interaksi Simbolik Menurut Ahli - Gramedia Literasi." Accessed March 28, 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-interaksi-simbolik/>.
- Wiyani, Novan Ardy. "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 6, 2018): 53–74. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-04>.

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan
1. Masyarakat Multikultural	a. Masyarakat yang di dalamnya banyak sekali keberagaman	1) Agama apa saja yang ada di desa Samirono ? 2) Kegiatan rutin yang dilakukan di desa Samirono ?
	b. Kurang mengembangkan kesepakatan bersama	3) Apakah ada kendala ketika mengajak masyarakat untuk berkumpul ? 4) Apakah sulit untuk mengajak masyarakat dalam memusyawahkan suatu hal ?
	c. Relatif potensi adanya konflik	5) Apakah pernah terjadi konflik di desa Samirono ?
	d. Adanya dominasi politik	6) Apakah pernah terjadi dominasi politik di Desa Samirono ?
	e. Timbulnya kelompok mayoritas dan minoritas	7) Bagaimana masyarakat menanggapi adanya kelompok mayoritas dan minoritas ?

2. Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Tengah Masyarakat Multikultural	a. Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	1) Apa Visi, Misi dan Tujuan TK Persis 447 Samirano ?
	b. Sasaran Sumber Daya Manusia	2) Masyarakat daerah mana saja yang menjadi sasaran peserta didik TK Persis 447 Samirano ?
	c. Sifat dan Jenis Kegiatan Belajar Mengajar	3) Bagaimana Jenis Kegiatan Belajar Mengajar di TK Persis 447 Samirano?
	d. Jenis Teknologi yang digunakan	4) Perkembangan IPTEK apa saja yang sudah diterapkan di TK Persis 447 Samirano ?
	e. Kebijakan Pemerintah	5) Apakah TK Persis 447 Samirano sudah menerapkan kebijakan pemerintah ?
	f. Sosial Budaya	6) Apakah Sosial Budaya sekitar mempengaruhi lembaga TK Persis 447 Samirano
	g. Perkembangan IPTEK	7)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS TK PERSIS 447 SAMIRONO

Topik :

Hari / Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apa visi, misi dan tujuan dari TK Persis 447 Samirono ?
2. Masyarakat daerah mana saja yang menjadi sasaran peserta didik di TK Persis 447 Samirono ?
3. Bagaimana jenis kegiatan belajar mengajar di TK Persis 447 Samirono ?
4. Apakah TK Persis Samirono sudah menerapkan kebijakan pemerintah ?
5. Apakah sosial dan budaya sekitar mempengaruhi lembaga TK Persis Samirono ?
6. Perkembangan IPTEK apa saja yang sudah diterapkan di TK Persis Samirono ?
7. Adakah strategi khusus dalam mengembangkan TK pada masyarakat plural ?

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA RW 02 DAN
WARGA DESA SAMIRONO**

Topik :

Hari / Tanggal :

Responden :

Tempat :

- 1) Agama apa saja yang ada di desa Samirono ?
- 2) Kegiatan rutin yang dilakukan di desa Samirono ?
- 3) Apakah ada kendala ketika mengajak masyarakat untuk berkumpul ?
- 4) Apakah sulit untuk mengajak masyarakat dalam memusyawarahkan suatu hal ?
- 5) Apakah pernah terjadi konflik di desa Samirono ?
- 6) Apakah pernah terjadi dominasi politik di Desa Samirono?
- 7) Bagaimana masyarakat menanggapi adanya kelompok mayoritas dan minoritas ?

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI TENGAH
MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS DI TK
PERSIS SAMIRONO, KEC. GETASAN, KAB. SEMARANG)**

Nama Anak : Yhaza Susilo

Usia : 6 Tahun

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
1.	Guru tidak mengintervensi anak yang non Islam untuk mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan	Guru tidak mengintervensi siswa non islam untuk mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan hanya saja murid tidak diberikan pemahaman terkait dengan agama mereka.
2.	Guru berlaku adil kepada semua murid tanpa memandang kelompok tertentu	Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung para diperlakukan dengan adil tanpa memandang agama yang mereka anut
3.	Anak merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Selama berada di lingkungan sekolah anak terlihat nyaman dan senang mengikuti kegiatan belajar di sekolah

4.	Anak yang masuk kepada kelompok mayoritas tidak membedakan sikap kepada anak yang berada di kelompok minoritas	Di waktu istirahat terlihat anak bermain bersama sama tanpa membedakan. Tak jarang mereka juga bercanda dan tertawa bersama
5.	Anak merasa nyaman berada di lingkungan sekolah	Selama berada di lingkungan sekolah anak terlihat nyaman, tak jarang ia juga harus menunggu jemputan orang tua di sekolah.

Lampiran 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS TK PERSIS 447 SAMIRONO

Topik : Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di tengah Masyarakat Multikultural

Hari / Tanggal : Senin, 28 November

Responden : Bapak Jarotlan

Tempat : TK Persis 447 Samirano

1. Apa visi, misi dan tujuan dari TK Persis 447 Samirano ?

Jawab : Visi TK Persis 447 Samirano "Terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, kuat iman, ilmu dan beramal shalih, sehat dan ceria"

Misi TK Persis 447 Samirano

- 4) Menanamkan aqidah sejak dini berdasarkan Alquran dan Sunnah dengan pemahaman salafush-shalih (Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para Sahabatnya, tabi'in, tabi'ut tabi'in).
- 5) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia meneladani Salafush-Shalih.
- 6) Mengembangkan kemampuan kognitif motorik bahasa yang kreatif dan dinamis.

Tujuan TK Persis 447 Samirono:

- 4) Menyediakan layanan pendidikan yang murah dan bermutu bagi usia dini.
- 5) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
- 6) Meningkatkan potensi bagi pendidik sebagai ujung tombak keberlangsungan program pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan.

2. Masyarakat daerah mana saja yang menjadi sasaran peserta didik di TK Persis 447 Samirono ?

Jawab : Sejauh ini yang menjadi sasaran ialah warga desa Samirono namun sudah ada beberapa warga dari desa tetangga yang menjadi siswa di TK Persis 447 Samirono.

3. Bagaimana jenis kegiatan belajar mengajar di TK Persis 447 Samirono ?

Jawab : Sejauh ini kegiatan belajar di TK ialah mengaji, berhitung, membaca dan menulis karena harapannya lulus dari TK ini sudah siap melanjutkan ke jenjang pendidikan SD nantinya.

4. Apakah TK Persis Samirono sudah menerapkan kebijakan pemerintah ?

Jawab : beberapa sudah hanya saja dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih dalam proses belum diterapkan seutuhnya.

5. Apakah sosial dan budaya sekitar mempengaruhi lembaga TK Persis Samirano ?

Jawab : Tidak sama sekali justru masyarakat yang menyesuaikan dengan kurikulum atau kultur lembaga.

6. Perkembangan IPTEK apa saja yang sudah diterapkan di TK Persis Samirano ?

Jawab : sejauh ini karena masih dalam proses merintis belum ada penerapan IPTEK di sekolah.

7. Adakah strategi khusus dalam mengembangkan TK pada masyarakat plural ?

Jawab : Tidak ada yang khusus hanya saja mungkin baiknya setiap program atau kegiatan kita sosialisasikan dengan masyarakat sekitar TK Persis.

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA RW 02 DAN WARGA DESA SAMIRONO

Topik : Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di tengah Masyarakat Multikultural

Hari / Tanggal : Senin 28 November 2022

Responden : Bapak Sutikno dan Bapak Ngasmin

Tempat : Rumah Bapak Sutikno

1) Agama apa saja yang ada di desa Samirono ?

Jawab : ada 3 yakni Islam, Kristen dan Budha.

2) Kegiatan rutin yang dilakukan di desa Samirono ?

Jawab : kumpulan Ibu Ibu PKK Desa yang diadakan sebulan sekali, kumpulan kelompok wanita tani sebulan sekali juga dan untuk karang taruna desa kurang aktif karena sulitnya komunikasi yang terbangun sehingga untuk karang taruna dibuat perdusun sendiri sendiri atau bahkan perRT.

3) Apakah ada kendala ketika mengajak masyarakat untuk berkumpul ?

Jawab : Kendala yang dialami sejauh ini terkait iuran bila ingin memberi sesuatu dengan harga yang cukup mahal seperti sound system untuk anak – anak karang taruna, mengingat setiap pertemuan ada kas dan iuran sendiri sendiri.

4) Apakah sulit untuk mengajak masyarakat dalam memusyawarahkan suatu hal ?

Jawab : Sejauh ini tidak ada kesulitan yang berarti, semua masih bisa teratasi.

5) Apakah pernah terjadi konflik di desa Samirono ?

Jawab : konflik konflik kecil pasti ada namun dalam penyelesaiannya selalu kita usahakan untuk selesai secara kekeluargaan terlebih dahulu bila tidak bisa baru meminta bantuan ke pemimpin setempat baik itu RT, RW dan sebagainya

6) Apakah pernah terjadi dominasi politik di Desa Samirono?

Jawab : Sejauh ini tidak pernah, karena setiap pemilihan itu hasil dari musyawarah warga setempat.

7) Bagaimana masyarakat menanggapi adanya kelompok mayoritas dan minoritas ?

Jawab : Biasa saja, justru dengan adanya kelompok mayoritas minoritas ini para masyarakat tertuntut untuk belajar mengenai toleransi, bahkan seringkali antar warga bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu.

Lampiran 7

Rencana Program Pembelajaran Harian TK Persis 447

Samirono

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023
TK PERSIS 447 SAMIRO NO SEMESTER I

PEKAN KE/TEMA/SUB TEMA : 16/Negaraku/Tanah Air

KELAS : ABU BAKAR
Usia : 5-6 Tahun

31 Oktober-4 November

PP	KD	MUATAN/MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR
AM	1.1	Mengenal ciptaan-ciptaan Allah	Menyebutkan nama dan sifat-sifat Allah (Asmaul Husna)
	1.2	Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama	Memberi dan menjawab salam
	2.13	Mengenal cara menyayangi Menghargai kepemilikan orang lain dan mengembalikan benda yang bukan haknya	Membiasakan menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak Membiasakan berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
FM	4.3	Melatih keterampilan motorik halus	Membuat dan menggunting sesuai pola, dan menempel gambar dengan tepat Mengekspresikan diri dengan berkarya lewat media
BHS	3.12, 4.12	Menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
	3.11	Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kompleks secara bertahap untuk memperoleh pemahaman diri yang lebih mendalam
	4.7	Budaya	Mengikuti dan memahami aturan
KOG	2.3	Lambang negara	Memahami lambang negara Indonesia
	4.5	Membiasakan kerja secara kreatif Menyusun rencana untuk mengatasi masalah	Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") Bereksperimen dengan material melalui cara-cara baru ketika cara pertama tidak berhasil
	4.6	Lambang bilangan	Menghubungkan angka dan benda-benda konkret
SOSEMKEM	3.14	Cara menghadapi orang yang tidak dikenal	Memelihara hubungan pertemanan paling sedikit dengan satu anak lain
	4.14	Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan	Mengungkapkan apa yang dirasakannya kepada oranglain
SENI	2.4	Cara merawat kerapihan-kebersihan-dan keutuhan benda	Mengetahui tempat mana yang layak untuk dijadikan tempat duduk, menyimpan barang, terbiasa mencuci tangan sebelum makan

	3.15 4.15	Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni Seni menghafal ayat Al-Quran Seni menghafal kata-kata hikmah	Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll) QS. Quraisy أَكْرِمُ ضَيْفِكَ	
Kegiatan:				
Senin, 31 Oktober	Selasa, 1 November 2022	Rabu, 2 November 2022	Kamis, 3 November 2022	Jum'at, 4 November 2022
Kardus bekas Cat warna, gunting	Kertas gambar Kertas warna, gunting, lem	Kertas minyak gunting, lem	Buku cerita	Kardus bekas cat warna
Kegiatan Motorik Kasar (08.00-08.30); dilakukan dengan kegiatan bermain bebas dan toilet training				
Memanjat, menendang, bergelantungan	Memanjat, bergelantungan, menendang, berguling	Memanjat, bergelantungan, menendang, berguling	Memanjat, bergelantungan, menendang, berguling	Senam
Kegiatan Pembukaan (08.30-09.10); berdo'a, hafalan Al Qur'an, materi agama, membacakan cerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan KD yang akan dicapai, menjelaskan cara main dan menyetepati aturan main.				
Diskusi Tentang:	Diskusi Tentang:	Diskusi Tentang:	Diskusi Tentang:	Diskusi Tentang:
Nama Negara	Lambang Negara	Bendera	Lagu Kebangsaan	Pahlawan
Cerita:	Cerita:	Cerita:	Cerita:	Cerita:
Tempat tinggal	Burung Garuda sebagai lambang negara	Pengalaman tentang bendera	Gambar Yang dibuatnya	Cerita sejarah perlawanan para pahlawan

Hikam:	Al-Qur'an:	Hikam:	Al-Qur'an:	Al-Qur'an:
أَكْرِمُ ضَيْفِكَ	QS. Quraisy	أَكْرِمُ ضَيْفِكَ	QS. Quraisy	QS. Quraisy
Kegiatan Inti (09.10-09.50); memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan main berikut.				
Sentra Persiapan: Menyusun huruf kata INDONESIA	Sentra Seni: Membuat kolase bulu burung garuda Sentra Persiapan: Menghitung bulu burung garuda	Sentra Seni: Meronce kertas gemotri Membuat kolase bendera Sentra Persiapan: Menyusun bendera Indonesia berdasarkan ukurannya	Sentra Persiapan: Menyanyi lagu anak Indonesia	Sentra Persiapan: Menjilpak pola pulau Jawa
Istirahat, keaksaraan dan Main Bebas (09.50 - 10.20) ; Anak belajar membaca, anak dapat memilih mainan yang disukai, Juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.				

Kegiatan Penutup (10.20-10.30) meliputi : menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari, berdo'a setelah belajar.				
Pesan:	Pesan:	Pesan:	Pesan:	Pesan:

Mengetahui,
Kepala TK Persis 447 Samirone

Puput Riska Oktarina

Pendidik

Puput Riska Oktarina
Siti Hodijah, S.Ag

Lampiran 8

Dokumentasi/ Foto Penelitian



Foto Peneliti bersama Bapak Sutikno dan Bapak Ngasmin



Foto Peneliti bersama Bapak Jarotlan



Foto Peneliti bersama Guru TK Persis 447 Samirano



Foto Peneliti Observasi di Kelas



Foto kegiatan pembelajaran di kelas



Foto kegiatan di luar kelas

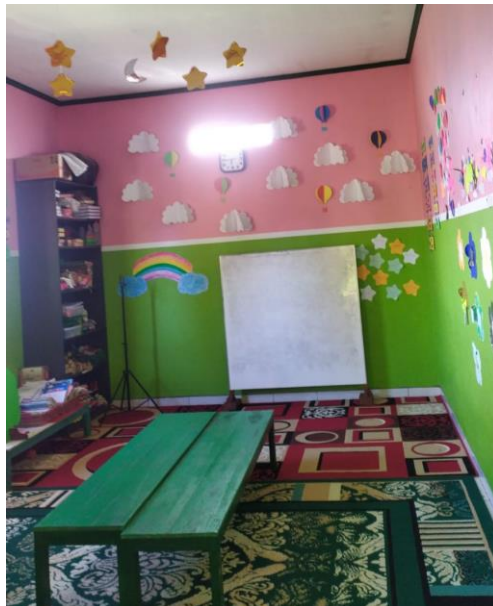


Foto Sekolah serta Kelas B TK Persis 447 Samirono

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5310/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

17 November 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dhia Rizka Rahmalia

NIM : 1903106036

Yth.

Kepala TK Persis 447 Samirono
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dhia Rizka Rahmalia

NIM : 1903106036

Alamat : Desa Langensari, RT 04 RW 04 Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut
Jawa Barat

Judul skripsi : Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini
di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus TK Persis 447
Samirono)

Pembimbing :

1. Sofa Muthohar M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 hari mulai tanggal 28 November 2022 sampai dengan tanggal 30 November 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TK PERSATUAN ISLAM (PERSIS) 447 SAMIRONO

Dsn. Samirano RT. 11 RW. 02 Ds. Samirano Kec. Getasan
Kab. Semarang Cp. 083108494079/0882005696591

SURAT KETERANGAN

C.069/TKPRSSMRN/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puput Riska Oktarina
Jabatan : Kepala Sekolah TK Persis 447 Samirono
Alamat : Dusun Wates RT. 10 RW. 01 Desa Sumogawe Kecamatan
Getasan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dhia Rizka Rahmalia
NIM : 1903106036
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Langensari RT. 04 RW. 04 Kecamatan Tarogong Kaler
Kabupaten Garut, Jawa Barat

Telah melakukan penelitian di TK Persis 447 Samirono sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul:

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI
TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS DI TK PERSIS
SAMIRONO, KEC. GETASAN, KAB. SEMARANG)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samirono, 15 Desember 2022
Kepala Sekolah
TK Persis 447 Samirono,



Puput Riska Oktarina

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 29 Juni 2020

Nomor : B-46/Un.10.3/J.6/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dhia Rizka Rahmalia
NIM : 1903106036
Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Plural di TK Persis Samirono Salatiga

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Sofa Muthohar, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Dhia Rizka Rahmalia

Tempat Tanggal Lahir : Garut, 27 Juni 2001

Alamat : Jalan Cipanas Desa Langensari RT 04 RW 04, Kec. Tarogong

Kaler Kab. Garut, Prov. Jawa Barat

No Hp : 082315841458

Email : dhia rizka_1903106036@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Persis 31 Tarogong Garut (2006 – 2007)
 - b. SDIT Persis Tarogong Garut (2007 – 2013)
 - c. MTs Persis Tarogong Garut (2013 – 2016)
 - d. MA Persis Tarogong Garut (2016 – 2019)

Semarang, 05 Januari 2023

Penulis



DHIA RIZKA RAHMALIA

NIM : 1903106036